

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA
MATERI PENGUKURAN SUDUT SISWA KELAS IV SD
NEGERI 2 KEDIRI KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

INDRA SURYANI

NIM. 1817405067

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra Suryani
NIM : 1817405067
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2018

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pengukuran Sudut Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang sudah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Desember 2022

Saya yang menandatangani



NIM.1817405067

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

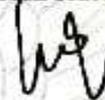
ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENGUKURAN SUDUT SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KEDIRI KABUPATEN BANYUMAS

yang disusun oleh Indra Suryani, NIM. 1817405067, Program Studi Pendidikan Madrasah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

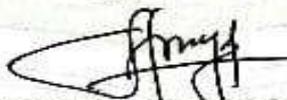
Penguji II/Sekretaris Sidang



Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd
NIP. -

Maghfira Febriana, M.Pd
NIP. 19940219202012 2 017

Penguji Utama



Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830208201503 1 001

Mengetahui,



Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. KH. M. M. M. S. I
NIP. 1970225 20081 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Sidang Munaqosyah Sdr Indra Suryani
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Indra Suryani
NIM : 1817405067
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pengukuran Sudut Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

**Purwokerto, 7 Desember 2022
Pembimbing**

Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd

ABSTRAK
ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
PADA MATERI PENGUKURAN SUDUT SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 KEDIRI KABUPATEN BANYUMAS

Indra Suryani
1817405067

Abstrak: Dalam kehidupan sehari-hari kita pasti tidak terlepas dari mata pelajaran matematika. Ada banyak materi matematika yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar siswa pada materi pengukuran sudut dan faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjeknya yaitu siswa-siswi kelas IV dan guru kelas IV SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Penulis dalam menganalisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa adalah terdiri dari kesulitan membaca dan memahami soal, kesulitan transformatif dan memproses, serta kesulitan menuliskan jawaban akhir. Ketiga kesalahan tersebut memiliki gambaran yang berbeda ketika siswa menjawab soal pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran dikelas. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Sekolah Dasar

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
PADA MATERI PENGUKURAN SUDUT SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 KEDIRI KABUPATEN BANYUMAS**

Indra Suryani
1817405067

Abstract : In everyday life we certainly can not be separated from the subject of mathematics. There is a lot of math material that can be applied in everyday life. Therefore the purpose of this study was to find out the description of students' learning difficulties in the angle measurement material and the factors that make students have difficulty learning mathematics. This research is a qualitative descriptive study with the subjects being grade IV students and grade IV teachers at SD Negeri 2 Kediri, Banyumas Regency. Data collection techniques using interview techniques, and documentation. The author in analyzing the data uses the model developed by Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the types of learning difficulties experienced by students consist of difficulty reading and understanding questions, transformative and processing difficulties, and difficulty writing final answers. These three errors have a different picture when students answer the questions given by the teacher during class learning. While the factors that affect student learning difficulties consist of internal factors and external factors. Internal factors include motivation, interest, and self-confidence. While external factors include family environmental factors and school environment.

Keywords: Learning Difficulties, Mathematics, Elementary School

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam atas rahmat dan kasih sayang yang telah diberikan. Sholawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Alhamdulillahirobbil `alamiin, segala rasa syukur dan terima kasih. Suksesnya peneliti mempersembahkan ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang telah mendukung penuh dalam asa, rasa dan karsa sehingga mampu menyelesaikan proses studi dan penelitian ini hingga tuntas;
2. Almamater UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu kepada saya hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT tuhan semesta alam, atas nikmat iman, islam dan sempat. Sholawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, hingga pengikutnya sampai akhir zaman. Ucap syukur alhamdulillah penelitian dan penulisan Skripsi dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pengukuran Sudut Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas telah usai dan tuntas

Penulisan skripsi ini tentu saja tidak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan rendah hati peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Prof Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah;
6. Ellen Prima, M.A., Selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah;
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
8. Prof Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
9. Dr. Dony Khoirul Azis, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2018;
10. Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi
11. Sujiono, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas

12. Eni Nurhidayati, S.Pd., selaku wali kelas IV SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas
13. Seluruh guru di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas
14. Siswa siswi SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas
15. Teman-teman semua almet hijau yang telah mensupport dalam pembuatan skripsi ini hingga selsai
16. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian tugas skripsi ini hingga selesai

Peneliti mengucapkan terima kasih dan Mohon maaf atas seluruh itikad baik dalam proses penyelesaian skripsi, semoga amal ibadah dibalaskan oleh Allah SWT serta dapat memberikan keberkahan dunia dan akhirat. Aamiin.

Purwokerto, 7 Desember 2022

Peneliti



Indra Suryani

NIM.1817405067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kesulitan Belajar Matematika	12
C. Komponen dan Gejala Kesulitan Belajar	14
D. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar	16
E. Hakikat Matematika	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Objek dan Subjek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26

E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	33
A. Penyajian Data	33
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan Penelitian	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSATA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1: Daftar responden siswa.....	33
Tabel 4. 2: Pengelompokan siswa dalam hasil belajar.....	35
Tabel 4. 3: Tabel kesulitan membaca dan memahami soal yang dialami siswa.....	35
Tabel 4. 4: Daftar kesulitan siswa dalam mentransformsikan dan memproses soal.....	39
Tabel 4. 5: Tabel kesulitan penulisan jawaban.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Jawaban BN	36
Gambar 4.2: Jawaban AHA	36
Gambar 4.3: Jawaban CB.....	37
Gambar 4.4: Jawaban FL	37
Gambar 4.5 Jawaban LF	38
Gambar 4.6: Jawaban PU.....	38
Gambar 4.7: Jawaban NL.....	40
Gambar 4.8: Jawaban BN	40
Gambar 4.9: Jawaban AHI	41
Gambar 4.10: Jawaban CB.....	41
Gambar 4.11: Jawaban LY	41
Gambar 4.12: Jawaban FL	42
Gambar 4.13: Jawaban LF	43
Gambar 4.14: Jawaban FL	44
Gambar 4.15: Jawaban PU.....	45
Gambar 4.16: Jawaban LF	45
Gambar 4.17: Jawaban LY	45
Gambar 4.18: Jawaban NY	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil dokumentasi proses pembelajaran dikelas.....	66
Lampiran 2: Pedoman wawancara dengan guru.....	69
Lampiran 3: Transkrip Wawancara Dengan Guru.....	70
Lampiran 4: Lembar Soal Untuk Siswa dan Jawaban.....	73
Lampiran 5: Dokumentasi hasil ulangan yang diberikan peneliti kepada siswa.....	74
Lampiran 6: Pedoman wawancara dengan siswa.....	80
Lampiran 7: Hasil Wawancara dengan Siswa.....	81
Lampiran 8: Surat Telah Melaksanakan Riset Penelitian.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Lebih mendalam lagi, menurut Redja Mudyahardjo secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya.² Konsep pendidikan yang seperti ini sama dengan konsep pendidikan yang diterapkan disekolah-sekolah umum. Guru yang dianggap sudah dewasa mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya yang dianggap belum dewasa. Guru mentransfer ilmu pengetahuan melalui mata pelajaran yang diajarkan.

Salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga tingkat lanjutan adalah matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm 1.

² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm 1

perkembangan teknologi modern.³ Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah lanjutan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika diajarkan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan terfokus pada melatih dan menumbuhkan cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah. Tujuan pembelajaran matematika adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkembang, mulai dari kemampuan pemahaman sampai dengan kemampuan penalaran. Matematika harus dipelajari secara kontinu berkesinambungan, karena matematika merupakan ilmu penalaran yang tersusun secara hirarki.

Pengetahuan dasar dalam pembelajaran matematika akan mempengaruhi pengembangan konsep lanjutan. Tanpa penguasaan kompetensi dasar, peserta didik akan mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut akan berakibat menjadi kesulitan berkelanjutan pada tingkat pendidikan selanjutnya.

Pada kenyataannya, mata pelajaran matematika seringkali menjadi “momok” yang menakutkan bagi sebagian besar siswa. Selama ini matematika di anggap sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa. Anggapan demikian tidak lepas dari persepsi yang berkembang dalam masyarakat tentang matematika.

Selain menjadi “momok” yang menakutkan, banyak kalangan yang menganggap bahwa matematika itu merupakan ilmu yang sulit untuk dipahami dan sering dihubungkan dengan kebosanan, keengganan,

³ Sufri Mashuri, Media Pembelajaran Matematika, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2019)hlm 1

kegagalan bahkan ketakutan. Pada sekolah tingkat sekolah dasar yang mengalami kesulitan saat belajar matematika, diantaranya kesulitan untuk mengaplikasikan rumus-rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesulitan belajar matematika juga disebabkan oleh tekanan yang berlebihan pada hafalan rumus dan kecepatan berhitung sehingga saat belajar matematika siswa merasa kurang bermanfaat dan kurang menyenangkan.⁴

Kesulitan belajar yang dialami anak dalam pembelajaran matematika, dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Hal itu disebabkan karena matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak, tidak saja oleh siswa tingkat sekolah dasar bahkan hingga mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, jika diteliti lebih lanjut, kesulitan belajar anak merupakan masalah yang harus ditanggulangi sejak dini karena akan mempengaruhi anak dalam karir akademik selanjutnya.⁵

Pada dasarnya, kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai suatu wujud ketidakmampuan atau kurang berhasil dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma, walaupun telah berusaha mempelajarinya. Anak-anak dengan kesulitan belajar spesifik adalah anak-anak yang mengalami hambatan satu atau beberapa proses psikologis dasar, seperti : koordinasi motorik, sensori persepsi, pemahaman atau penggunaan bahasa, bicara, menulis atau kemampuan tidak sempurna dalam mendengar, berpikir, bicara, membaca, mengeja, dan mengerjakan hitungan matematika, dan sebagainya. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar ini pada umumnya memiliki intelegensi kategori rata-rata (*average*), sedikit dibawah rata-rata atau bahkan banyak yang termasuk kategori diatas rata-rata (sangat cerdas atau *gifted*), meskipun mengalami kesulitan belajar

⁴Nanda Tri Setiani & Anggun Badu Kusuma, Pemanfaatan Comic Math Pada Pembelajaran Matematika, Prosiding Sendika Vol. 5 No. 1, 2019, hlm 503

⁵Ety Mukhlesi Yeni, Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, JUPENDAS Vol. 2 No. 2, 2015, hlm 1

sebagai dampak hambatan minimal pada fungsi penginderaan, dan motorik.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa menjadi bukti nyata bahwa kemampuan matematika peserta didik masih rendah. Hooleys mengatakan bahwa beberapa peserta didik memandang matematika sebagai subjek yang menyebabkan ketakutan, kecemasan, dan kemarahan dalam pembelajaran. Tak heran jika adanya kondisi tersebut menyebabkan Indonesia dinilai sebagai negara yang mengalami gawat darurat matematika saat ini, karena tidak berkembangnya kemampuan matematika seiring dengan bertambahnya tingkat sekolah yang diikuti anak-anak dan penurunan yang terjadi pada setiap tahunnya.⁶

Adanya kesulitan belajar juga terjadi pada siswa di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, diperoleh informasi bahwa kesulitan belajar siswa terlihat pada saat guru memberikan soal latihan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa terlihat bahwa mereka belum mampu menyelesaikan soal latihan dengan baik. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan belum memahami tentang konsep matematika. Kesalahan konsep matematika inilah yang menyebabkan siswa banyak mengalami kesalahan saat mengerjakan soal. Selain itu, motivasi belajar matematika siswa juga tergolong rendah. Menurut guru matematika, masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar matematika. Akibatnya banyak siswa yang bermalas-malasan ketika guru sedang memberikan penjelasan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru. Dengan kata lain, siswa masih acuh terhadap pembelajaran matematika.

Dari permasalahan-permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika khususnya di kelas IV. Informasi yang diperoleh dari

⁶ Farah Indrawati, Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika, Simposium Nasional Ilmiah dengan tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat), 2019, hlm 63

penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar matematika di kelas IV, sehingga kesulitan belajar tidak berlanjut di kelas V. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pengukuran Sudut Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca memahami maksud judul penelitian ini maka berikut peneliti sajikan definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan berasal dari kata sulit, sukar untuk di mengerti. Menurut M. Ali Yusuf Saabri mengemukakan bahwa kesulitan belajar yakni suatu kesulitan yang dialami oleh siswa ketika menyerap dan menerima suatu materi peajaran.⁷ Selain itu, ada tokoh lain yang mengemukakan pendapatnya tentang kesulitan belajar yakni Abu Widadi dan Widodo Supriono, bahwa kesulitan belajar yaitu suatu kondisi siswa yang mana siswa tersebut tidak bisa belajar dengan semestinya. Adapun *The National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD) mendefinisikan bahwa kesulitan belajar merujuk pada suatu kelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam kesulitan yang konkrit dan penggunaan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut disebabkan karena tidak berfungsinya syaraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan sosial dan emosional) atau

⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Suprioni, *Psikologi Belajar*. 2004

berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik).⁸

Kesulitan belajar yang dialami siswa disekolah bisa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Akan tetapi pada kenyataannya, kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda. Hal ini dapat diamati dari kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarganya, kebiasaan maupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa. Dengan demikian kondisi siswa yang tidak dapat menerima maupun menyerap suatu pelajaran inilah yang dinamakan dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar siswa. Kesulitan ini juga dibuktikan dengan menurunnya kelainan perilaku⁹

Salah satu tokoh matematika yaitu Prakitipong dan Nakaura menemukan sebuah prosedur untuk menganalisis suatu kesulitan yang disebut dengan prosedur Newman. Menurut Newman, teori ini digunakan untuk menganalisis soal cerita matematika. Ada beberapa jenis kesalahan matematika menurut teori Newman ini, antara lain kesulitan membaca dan memahami soal, kesulitan transformatif dan memproses, serta kesulitan penulisan.

2. Konsep Matematika

Salah satu unsur pokok pembelajaran matematika termasuk disekolah dasar yaitu matematika. Seorang pendidik yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, haruslah mengetahui objek yang akan diajarkan terlebih dahulu. Matematika itu sendiri berasal dari bahasa Yunani "*mathein*" yang artinya mempelajari, namun kata

⁸ Ibid, hlm. 8.

⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Grafindo, Jakarta, 2008), hlm 142

tersebut dahulunya diduga ada hubungannya dengan kata sansekerta “*medha*” yang artinya kepandaian atau intelegensi.

Ruseffendi mengatakan, matematika itu terorganisasikan dari unsur yang tidak dapat didefinisikan. Sedangkan menurut Reys mengatakan bahwa matematika yaitu telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu bahasa dan suatu alat. Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa matematika merupakan suatu pengetahuan yang berhubungan dengan telaah bentuk atau struktur yang abstrak.

Dalam mata pelajaran matematika dikelas IV, terdapat beberapa materi yang termuat dalam buku paket siswa maupun guru. Materi tersebut diantaranya ada bilangan cacah besar, pembagian, berfikir tentang cara berhitung, pengukuran sudut, bentuk dan gambar, pembagian dengan bilangan satu angka, pembagian dengan dua angka, membulatkan angka dan sempoa jepang. Disini peneliti memilih materi tentang pengukuran sudut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi pengukuran sudut kelas IV di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menyampaikan tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui gambaran siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi pengukuran sudut SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas

Sedangkan mempunyai manfaat diantaranya ada manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan referensi dalam mengembangkan keilmuan dibidang pendidikan.

Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a) Dengan hasil penelitian ini, siswa diharapkan akan lebih giat dan antusias lagi dalam mempelajari matematika sehingga kemampuan belajarnya bisa terus meningkat.
- b) Sebagai sarana dalam meningkatkan sistem pendidikan agar tetap berlangsung secara aktif.

2) Bagi Guru

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan guru dimasa mendatang agar dapat memberikan strategi belajar yang lebih tepat lagi supaya kesulitan belajar matematika ini dapat diatasi secara tuntas.
- b) Guru dapat menciptakan media baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

- a) Melalui penelitian ini, sekolah diharapkan lebih memfasilitasi guru dalam menghadapi dan menangi siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam pelajaran matematika.
- b) Sebagai acuan evaluasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah.

4) Bagi Peneliti

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan, serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dikemas oleh peneliti agar memberikan kemudahan dalam memahami isi pada setiap babnya. Untuk itu peneliti membaginya dalam tiga poin, diantaranya bagian awal, utama dan akhir dalam skripsi ini

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian utama meliputi pokok-pokok permasalahan yang diuraikan mulai dari BAB I sampai BAB V dengan rincian BAB I Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika pembahasan. BAB II Landasan Teori memuat uraian tentang kajian pustaka, landasan teori kerangka berfikir. BAB III memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat secara rinci proses pelaksanaan penelitian hingga proses dan hasil akhir dari penelitian yang memutuskan efektif atau tidaknya mulai dari penyajian data, analisis data hingga pembahasan. BAB V memuat bagian akhir dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini berupa kesimpulan dari penelitian dan saran.

Bagian akhir dari penelitian skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Yang dimaksud dengan kajian pustaka yaitu suatu kajian dari buku-buku utama yang sesuai dengan objek atau variabel penelitian ditambah dengan kajian hasil penelitian orang lain yang relevan agar membantu penelitian untuk membangun “*body of knowledge*” dari penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka berfungsi untuk mengemukakan bahwa penelitian ini apakah relevan dilakukan. Kemudian untuk bisa membandingkan hal apa yang sudah diteliti agar dapat mengembangkan keilmuan yang ada dan dapat mengidentifikasi apa yang belum pernah dilakukan supaya ada pembaruan dalam penelitian.

Pertama, telaah penelitian pertama yaitu skripsi karya Hasmira. Hasil penelitian yang di peroleh yaitu (1) faktor internal yang menjadi sebab kesulitan belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB YPAC Makasar yaitu karena siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan. Siswa hanya ingin mencatat materi namun tidak mengetahui apa yang mereka tulis. Hal ini di sebabkan karena siswa dalam kelas tersebut lebih suka menulis dan menggambar. Misal guru memberikan contoh untuk menuliskan angka, mereka hanya diam dan tidak memahami apa yang sedang di lakukan oleh guru. Hal ini di karenakan mereka tidak mengenal angka yang menjadikan mereka minat yang rendah terhadap pelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasinya, siswa dalam kelas tersebut mempunyai minat yang rendah terhadap pelajaran matematika karena mereka lebih suka menulis dan menggambar.

Hasil penelitian dari skripsi hasmira adalah faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB YPAC Makasar. Penyebab pertama faktor eksternal ini adalah keluarga. Di dapat dari hasil wawancaranya dengan narasumber,

bahwa lingkungan keluarga ini adalah menjadi salah satu wadah yang harus ada dan harus diberikan kepada anak agar sang anak menjadi semangat ketika sedang berada di rumah untuk belajar bersama keluarganya.

Telaah yang kedua yaitu dari Zahra Firdausya Puteri Nurenda dan Winda Amelia. Hasil dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran matematika dan menjelaskan faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam menjawab soal-soal perkalian dan pembagian dikelas V SDS Lazuardi Cordova Jakarta Barat. Dalam penelitian tersebut ditemukan beberapa temuan diantaranya yang pertama tentang cara pelaksanaan pembelajaran kelas V SDS Lazuardi Cordova, yang meliputi cara guru menjelaskan ketika sedang belajar serta respon siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai perkalian dan pembagian. Sedangkan yang selanjutnya yaitu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam menjawab soal-soal perkalian dan pembagian di Kelas V SDS Lazuardi Cordova Jakarta Barat meliputi faktor internal dan faktor eksternal.¹⁰

Telaah yang ketiga yaitu Yerrina Swaratifani dan Budiharti. Hasil dari penelitian ini antara lain faktor penyebab kesulitan belajar saat siswa belajar operasi hitung pecahan yang dimana terbagi menjadi jindisi fisik siswa serta aspek materi operasi hitung pecahan tersebut. Kesulitan belajar dari segi aspek kondisi siswa dipengaruhi oleh tingkat fokus siswa saat belajar matematika yang disebabkan siswa tidak menyukai pelajaran matematika, mudah merasa jenuh, dan tempat belajar siswa yang kurang kondusif. Kesulitan belajar dari aspek materi operasi hitung pecahan kesulitan siswa disebabkan oleh siswa yang belum mampu merubah bentuk pecahan, menyamakan penyebut, dan belum mengetahui konsep perkalian dan pembagian pecahan. Selain itu, penyelesaian permasalahan

¹⁰ Zahra Firdausya Puteri Nurenda dan Winda Amelia, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menjawab Soal-Soal Perkalian dan Pembagian Kelas V SDS Lazuardi Cordova Jakarta Barat*. CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education Vol 5 No 1, April 2022, hlm 67

operasi hitung pecahan siswa juga belum mampu memodelkan permasalahan tersebut kedalam pemodelan matematika.¹¹

Dari pemaparan kajian pustaka diatas menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa yang dialami oleh siswa mempunyai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam dan dari luar. Dan penelitian ini mempunyai kesamaan dalam membahas yaitu sama-sama membahas tentang kesulitan belajar siswa, akan tetapi peneliti mempunyai perbedaan pada tempat dan subjek yang akan di teliti.

B. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar ialah suatu bentuk usaha untuk menguasai suatu konsep, prinsip, atau algoritma tetapi gagal untuk menguasainya. Mulyadi memaparkan bahwa kesulitan belajar yaitu suatu keadaan dalam proses ketika sedang belajar dengan adanya masalah tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Jamala, menyebutkan bahwa kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dimana seorang siswa tidak dapat belajar secara memadai karena adanya ancaman, hambatan, atau ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar ini dapat terjadi disemua lembaga pendidikan.

Menurut National Institutes of Health, kesulitan belajar atau ketidakmampuan belajar merupakan hambatan pada anak dan remaja yang ditandai dengan ketidaksesuaian yang signifikan antara tingkat kecerdasan yang ingin dicapai dengan prestasi akademik. Dijelaskan pula bahwa ketidakmampuan belajar dapat disebabkan oleh gangguan susunan saraf pusat otak (gangguan neurobiologis) mencakup pengertian luas yang meliputi *underachiever*, dan *slow learner*.¹³

Salah satu tokoh matematika yatu Prakitipong dan Nakaura menemukan sebuah prosedur untuk menganalisis suatu kesulitan yang

¹¹ Swaratifani, Y.,& Budiharti. *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SD Muliara Persada*. Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran 1 (1) 2021 hlm 14-19

¹² Ety Mukhlesi Yeni, 2015, “Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar”, Vol.2, No. 2

¹³ Ricki Yuldiardi, *Analisis Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi Kognitif*, Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan Vol. 3 No. 1, 2017, hlm 25

disebut dengan prosedur Newman. Menurut Newman, teori ini digunakan untuk menganalisis soal cerita matematika. Ada beberapa jenis kesalahan matematika anatara lain:

- a. Kesulitan membaca. Kesulitan membaca ini merupakan kesulitan yang disebabkan karena siswa tidak dapat membaca kata atau simbol yang terdapat disoal. Sedangkan kesulitan memahami soal, yaitu suatu kesalahan yang disebabkan siswa tidak mampu untuk memahami arti keseluruhan dari suatu soal. Kesulitan memahami soal dapat diidentifikasi ketika siswa salah menuliskan dan menjelaskan apa yang diketahui dari soal tersebut. Atau dengan kata lain kesalahan memahami masalah terjadi ketika siswa mampu membaca permasalahan yang ada dalam soal namun tidak mengetahui permasalahan apa yang harus dia selesaikan
- b. Kesulitan transformatif. Suatu kesalahan yang disebabkan siswa tidak dapat menentukan operasi hitung atau rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Kemudian selanjutnya ada kesulitan kemampuan memproses, yaitu sebagai suatu kesalahan yang disebabkan karena siswa tidak dapat mengetahui proses dalam menyelesaikan soal meskipun sudah bisa dapat menentukan rumus yang harus digunakan. Siswa juga tidak dapat menjalankan langkah selanjutnya dalam menentukan operasi yang tepat digunakan dalam menyelesaikan suatu soal. Sehingga dalam kasus ini biasanya siswa bisa memilih operasi matematikanya akan tetapi, dia kesulitan dalam kemampuan berhitungnya.
- c. Kesulitan penulisan. Kesalahan ini disebabkan karena siswa tidak mampu untuk menuliskan hasil jawaban yang tepat. Sehingga menyebabkan siswa merubah makna jawaban yang dia tulis, ketidakmampuan siswa mengungkapkan solusi dari soal yang dia kerjakan dalam bentuk tertulis yang dapat diterima atau

ketidakmampuan siswa dalam menuliskan kesimpulan hasil pekerjaannya dengan tepat.¹⁴

Kesulitan belajar yaitu sebagai suatu hambatan yang dialami oleh seorang atau individu dalam proses kegiatan belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan individu untuk melakukan kegiatan belajar yang sedang dikerjakannya sehingga menimbulkan masalah yang disebut dengan ketidakmampuan belajar. Definisi ketidakmampuan belajar juga diberikan oleh Grossman. Grossmanmen mendefinisikan bahwa ketidakmampuan belajar yaitu suatu kegagalan untuk mencapai prestasi sesuai dengan kriteria standar yang ditentukan. Di sisi lain, konsep ketidakmampuan belajar juga dikemukakan oleh Pak Haruto Sugi yang menjelaskan bahwa konsep ketidakmampuan belajar merupakan gejala yang terjadi pada siswa dengan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan teori Grossman tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian *learning disability* atau kesulitan belajar yaitu kegagalan pencapaian individu untuk mencapai standar yang ditentukan, atau bisa dikatakan kinerja individu tersebut dapat dikatakan rendah. Kesulitan belajar seorang siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dilakukan. Siswa tersebut dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila hasil belajar yang dilakukan menunjukkan prestasi yang rendah. Upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tersebut tidak memiliki ketidakmampuan belajar ini harus dilaksanakan atau dilakukan oleh pendidik.

C. Komponen dan Gejala Kesulitan Belajar

Beberapa komponen utama dari kesulitan belajar atau ketidakmampuan belajar oleh Lovit antara lain:

- a. Perhatian. Anak-anak dikelilingi oleh banyak rangsangan saat belajar. Perhatian yaitu suatu kemampuan untuk memilih satu stimulus diantara banyak stimulus yang dapat dipelajari. Jika siswa tidak dapat memilih rangsangan yang mendukung

¹⁴ Praktikpong, N. & Nakamura, S. 2006. *Analysis of Mathematics Performance of Grade Five Students in Thailand Using Newman Procedure*. Journal of Interntional Cooperation in Educa-tion, Vol.9, No.1 (2006) pp.111-122

pembelajarannya, mereka akan menjadi tidak sabar dan tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar.

- b. *Memory* (ingat). Memori ini merupakan kemampuan untuk memperdalam apa yang didengar, dilihat, dan dialami selama belajar. Ketidakmampuan belajar biasanya orang tersebut tidak dapat mengingat apa yang telah dipelajari.
- c. Ide. Kesulitan yang utama dalam kemampuan berfikir yakni adanya kelainan berpikir dalam pemecahan masalah, pembentukan konsep, dan asosiasi. Dalam memecahkan masalah matematika membutuhkan keterampilan analisis serta sikap siswadalam merespon dan beradaptasi dengan kondisi baru. Pembentukan konsep juga sangat bergantung pada kemampuan untuk mengklasifikasikan objek dan peristiwa. Kelainan berpikir juga berhubungan dengan kemampuan bahasa lisan.
- d. Bahasa. Gangguan bahasa sangat umum terjadi pada anak dengan ketidakmampuan belajar yang tidak dapat berbicara dan merespon perintah dan pernyataan verbal seperti anak normal.¹⁵

Kesulitan belajar yang sering dialami siswa antara lain:

- a. Belajar menjadi sulit sebab siswa tidak tau tujuan apa yang ingin dicapai.
- b. Tidak ada motivasi yang nyata untuk belajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang masih rendah.
- c. Belajar dengan tangan kosong. Hal ini berarti mereka tidak menyadari pengalaman belajar hanya ada dimasa lalu atau yang sudah ada.
- d. Asumsikan bahwa belajar sama dengan menghafal.
- e. Mengartikan belajar sebatas untuk memperoleh ilmu pengetahuan saja
- f. Tidak menghargai waktu ketika sedang belajar

¹⁵ J.Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.24-25.

g. Membaca dengan cepat tanpa memahami apa yang mereka baca.¹⁶

Siswa dengan kesulitan belajar ditandai dengan berbagai gejala ketidakmampuan belajar. Gejala-gejala ini termasuk:

- a. Hasil belajar siswa rendah
- b. Hasil belajar yang dicapai siswa tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan. Hasil kerja keras siswa yang masih jelek.
- c. Lambat menyelesaikan tugas dengan teman yang selalu terlambat menyelesaikan tugas.¹⁷

D. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Sebagian orang mengira bahwa anak yang mengalami masalah belajar itu memiliki tingkat intelektual yang rendah. Namun kenyataannya bahwa anak dengan kemampuan intelektual tinggi terkadang masih ada yang mengalami kesulitan belajar juga. Untuk itu kita harus menyadari bahwa kesulitan belajar setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadikan kesulitan belajar bagi anak. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, diantaranya meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Dengan melihat faktor tersebut, kita tidak bisa langsung menyalahkan anak bahwa ia adalah seorang yang bodoh dikarenakan hasil belajarnya yang rendah. Hal ini bisa disebabkan karena ada faktor yang menjadi penyebab anak tersebut memiliki kesulitan belajar baik dari dalam maupun dari luar.

Secara garis besar, faktor penyebab kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Abu Ahmadi serta Widodo Supriyono mengungkapkan beberapa faktor penyebab kesulitan menjadi dua, yaitu¹⁸

¹⁶ Nursalam, 2016, "Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika: Studi pada Siswa SD/MI di Kota Makassar", Vol.19, No.1.

¹⁷ Mufarizuddin, 2018. "Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 012 Bangkinang Kota", Vol.1, No.1.

¹⁸ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 264

a. Faktor intern (faktor dalam diri peserta didik itu sendiri).
Faktor dari dalam ini yang menjadi kesulitan belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor fisik dan psikis siswa

1) Faktor fisik

Faktor fisik yang bisa mengakibatkan keluarnya kesulitan belajar pada siswa yakni seperti keadaan siswa yang sedang tidak sehat atau sakit, adanya kelaianan atau cacat tubuh dan lain sebagainya.

2) Faktor psikis

Faktor psikis peserta didik yang mengakibatkan kesulitan belajar mencakup tingkat intelegensinya yang rendah, talenta terhadap suatu pelajaran yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, dan kesehatan mental yang kurang baik.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa itu sendiri)

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar anak terdiri dari faktor yang bersifat sosial serta non-sosial.

1) Faktor Nonsosial

Faktor nonsosial yang dapat menjadi sebab kesulitan belajar anak dapat berupa alat belajar yang digunakan dan media belajar yang kurang memadai, gedung sekolah yang masih kurang baik atau layak, kurikulum yang kurang dipahami dan dipelajari oleh guru dan siswa, waktu pembelajaran yang kurang disiplin dan lain sebagainya

2) Faktor Sosial

Faktor sosial yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sepermainan, serta lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga yang dapat menjadi pengaruh terhadap proses belajar siswa seperti cara orang tua dalam mendidik anaknya, hubungan orang tua dengan anggota keluarga,

hubungan sesama keluarga, dan cara orang tua membimbing anaknya ketika sedang belajar. Selain itu, kondisi keluarga yang lain juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, yaitu suasana atau kondisi keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga, serta sebagainya.

Pandangan lain tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab keluarnya kesulitan belajar juga disampaikan oleh Dimiyati serta Mudjiono, yaitu:¹⁹

a. Faktor Intern

- 1) Perilaku siswa ketika sedang belajar
- 2) Motivasi belajar siswa
- 3) Konsentrasi belajar peserta didik
- 4) Bagaimana siswa mengolah materi yang telah disampaikan
- 5) Kemampuan peserta didik mengingat suatu materi
- 6) Kemampuan siswa untuk berprestasi dan unjuk kerja
- 7) Rasa percaya diri siswa

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengajar menjadi pembina peserta didik
- 2) Sarana serta prasana pembelajaran
- 3) Lingkungan sosial peserta didik disekolah
- 4) Kurikulum sekolah

Kirk dan Gallagher mengemukakan pendapatnya bahwa ada empat faktor penyebab kesulitan belajar, diantaranya:

1. Faktor kondisi fisik. Kondisi setiap siswa dalam belajar pastinya berbeda-beda. Kondisi fisik yang dapat menghambat belajar diantaranya kemampuan melihat dan mendengar, kurang dalam orientasi dan terlalu aktif.
2. Faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dianggap kurang baik ketika siswa sedang belajar diantaranya keadaan anggota keluarga,

¹⁹ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 266

masyarakat dan lingkungan pendidikan yang kurang memadai. Keadaan lingkungan yang kurang kondusif untuk siswa belajar dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

3. Faktor motivasi dan sikap. Motivasi ini harus ditanamkan oleh guru sejak anak memasuki bangku sekolah. Hal ini bertujuan agar anak lebih percaya diri dalam belajar dan tidak menimbulkan perasaan negatif terhadap sekolah
4. Faktor psikologis. Kurangnya persepsi, ketidakmampuan kognitif, dan lambat dalam berbahasa. Hal ini dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar.²⁰

Tokoh seperti Cooney, Davis & Hender-son juga mendefinisikan beberapa faktor penyebab kesulitan belajar, diantaranya:

1. Faktor Fisiologis

Faktor ini berkaitan dengan kurang berfungsinya otak, susunan syaraf pusat maupun bagian tubuh lainnya yang mengalami gangguan. Pendidik harus bisa menyadari bahwa hal yang berperan utama ketika anak sedang belajar yaitu otak dan kesiapan syaraf dalam menerima, memproses, menyimpan dan memunculkan kembali informasi yang sudah tersimpan. Jika pada bagian tertentu ada yang mengalami gangguan secara otomatis akan menjadi penyebab siswa dalam belajar. Selain itu juga, siswa dengan kondisi sakit, tidak sarapan, kurang baik dalam pendengaran, penglihatan dan pengucapannya dapat menjadi pemicu kesulitan belajar. Untuk menghindari hal tersebut, pendidik hendaknya memperhatikan hal yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Jika ada siswa yang mengalami pendengaran dan penglihatan yang kurang baik, sebaiknya guru menepatkan tempat duduk siswa tersebut dibagian depan. Untuk para orangtua, khususnya ibu hamil, makanan selama hamil ini sangat menentukan

²⁰ J.Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, Pembelajaran Matematika..., hlm.22.

perkembangan dan tumbuh kembang anak. Hal ini makanan yang dikonsumsi ibu hamil harus sangat diperhatikan

2. Faktor sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana pastinya mempunyai kehidupan bermasyarakat atau melakukan interaksi dengan orang lain. Untuk itu orang tua hendaknya dalam memilih lingkungan yang baik untuk proses belajar anaknya harus ditempatkan yang baik pula. Karena pada dasarnya lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan kecerdasan siswa sebagaimana ada yang mengatakan bahwa sekolah adalah cerminan masyarakat dan anak adalah gambaran orang tuanya. Oleh sebab itu ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang berkaitan dengan sikap dan keadaan keluarga serta masyarakat sekitar yang kurang mendukung siswa untuk dapat belajar dengan sepenuh hati. Contohnya ketika ada orang tua yang mengatakan bahwa bahasa Inggris ini sulit untuk dipelajari dan akan menurunkan kepada anaknya untuk enggan belajar bahasa tersebut

3. Faktor Kejiwaan

Faktor selanjutnya yang menjadi penyebab anak mengalami kesulitan belajar yaitu karena kurang mendukungnya suasana hati anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Contoh, ada siswa yang kurang suka dengan suatu mata pelajaran karena ia pernah berusaha mengerjakan pelajaran tersebut namun masih mengalami kegagalan juga. Hal ini menjadi contoh dari faktor emosi yang menjadi kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang bisa mempelajari suatu materi mata pelajaran akan menyukai pelajaran tersebut. Begitu juga sebaliknya, anak yang tidak suka dengan suatu mata pelajaran tidak atau kurang berhasil mempelajari materi tersebut

4. Faktor Intelektual

Intelektual berkaitan dengan tingkat kecerdasan seorang siswa. Pendidik harus menyadari bahwa tingkat kecerdasan setiap anak itu berbeda-beda. Ada siswa dengan kemampuan menghafal dengan cepat dan juga sebaliknya. Hal ini menjadi salah satu yang menjadi penyebab siswa dalam kesulitan belajar. Disamping itu juga, pendidik harus memberikan motivasi dan perhatian yang lebih kepada seluruh siswanya untuk lebih giat lagi dalam belajar tanpa memandang suatu apapun.

5. Faktor Kependidikan

Pendidikan atau lembaga pendidikan ini juga menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Guru yang kurang memberi motivasi kepada siswa, selalu meremehkan kemampuan siswa, membiarkan siswa yang melakukan kesalahan, tidak mengerjakan tugas rumah, sekolah membiarkan siswanya membolos tentunya hal ini akan menjadi faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar dan pada akhirnya menyebabkan siswa tersebut tidak mendapat hasil belajar yang memuaskan.

Dari pemaparan para ahli di atas, mereka mempunyai pendapatnya masing-masing dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Ada yang meninjau dari sudut intern dan ada yang meninjau dari sudut pandang eksternal. Namun berbeda dengan Muhibbin Syah, menurutnya faktor anak didik meliputi gangguan psiko-fisik anak didik yakni:

1. Bersifat kognitif (ranah cipta), yaitu rendahnya intelektual atau intelegensi siswa
2. Bersifat afektif (ranah rasa), labilnya emosi dan sikap
3. Bersifat psikomotor (ranah karsa), terganggunya alat indera penglihatan dengan pendengaran

Sedangkan faktor luar anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak. Faktor lingkungan meliputi:

1. Lingkungan keluarga, tidak harmonisnya anggota keluarga
2. Lingkungan masyarakat, lingkungan yang kumuh, dan teman sepermainan yang kurang baik
3. Lingkungan sekolah, lokasi yang tidak kondusif seperti dekat dengan pasar, kondisi guru dan alat belajar yang masih memiliki kualitas yang rendah

Selain faktor yang bersifat umum seperti yang telah dijelaskan di atas, ada pula faktor lain yang bersifat khusus. Misalnya sindrom psikologis berupa learning disability (ketidakmampuan belajar). Sindrom berarti masalah yang muncul sebab adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan seorang anak mengalami kesulitan belajar. Contoh sindrom ini yaitu disleksia (ketidakmampuan belajar membaca), disgrafia (ketidakmampuan belajar menulis), diskalkulia (ketidakmampuan belajar angka atau matematika).

E. Hakikat Matematika

a. Pengertian Matematika

Definisi matematika berdasarkan para ahli:

- 1) Russefendi (1988), matematika terorganisasikan berasal unsur-unsur yang tidak dapat di definisikan, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil yang mana setelah dibuktikan kebenarannya hanya berlaku hanya secara umum, untuk itu matematika seringkali diklaim ilmu deduktif.
- 2) James (1976), matematika merupakan ilmu logika, tentang bentuk, susunan, besaran, serta konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi pada tiga bagian besar diantaranya ada aljabar, analisis dan geometri. Namun ada juga yang berpendapat bahwa matematika dibagi menjadi empat, yaitu aritmatika, aljabar, geometris dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika.

- 3) R. Soejadi, matematika ialah pengetahuan tentang penalaran serta struktur logika, kalkulasi, bilangan, liputan fakta kuantitatif dan problem tentang ruang serta bentuk.²¹

b. Prinsip Dasar Matematika

Reys dkk, mengemukakan prinsip dasar pendekatan belajar pembelajaran matematika yang menurut pendapat peneliti dapat diaplikasikan secara umum pada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. diantaranya:

- 1) Belajar matematika wajib berarti (*meaningful*). Belajar dengan penuh pengertian meliputi semua materi matematika yang diajarkan pada Sekolah Dasar.
- 2) Belajar matematika ialah proses perkembangan. Belajar matematika yang efektif dan efisien tidak dengan sendirinya terjadi karena membutuhkan waktu cukup ketika merencanakan. Pendidik mempunyai peran penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.
- 3) Anak aktif terlibat pada belajar matematika. Belajar aktif ialah belajar yang memungkinkan anak yang berkesulitan belajar menghasilkan pengetahuan. Keterlibatan secara aktif dapat berupa keterlibatan fisik, namun perlu diingat bahwa setiap kegiatan fisik tidak terlepas dari aktivitas mental.
- 4) Anak wajib mengetahui apa yang akan dipelajari pada kelas matematika. Anak umumnya dapat bekerja keras untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran hendaknya meliputi tujuan yang konkret, jelas, dan mudah dipahami. Nilai-nilai yang didapatkan oleh anak sangat ditentukan oleh pendidik. Jika pendidik hanya menekankan pada pengajaran keterampilan berhitung, mereka akan menduga berhitung

²¹ Sri Hastuti Noer, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Matematika, 2017), hlm.1-3

sangat penting. Jika pendidik memberi fokus pada pemecahan masalah matematika, anak akan memandang pemecahan masalah matematika penting.

- 5) Komunikasi yakni menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan belajar. Anak dari seluruh strata belajar wajib belajar bagaimana menggunakan kata istilah matematika secara lisan sebelum mereka menyajikannya dengan tanda simbol.
- 6) Menggunakan aneka macam bentuk atau contoh matematika (*multiembodied*) pada belajar matematika. Matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang diajarkan pada sekolah artinya abstrak. Oleh sebab itu, materi, contoh, serta strategi matematika akan sangat membantu mereka belajar matematika. Alat bantu yang digunakan menyangkut banyak model serta mendorong anak berpikir abstrak. Model matematika konkret dan terstruktur yang dipergunakan tergantung anak dan isi matematika.
- 7) Variasi matematika membantu peserta didik belajar matematika. Belajar matematika sangat tergantung kemampuan menghasilkan abstraksi serta generalisasi. Prinsip bentuk dan model matematika tergantung pada pengalaman anak dengan berbagai bentuk fisik yang dikaitkan dengan konsep-konsep matematika

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis studi lapangan karena peneliti mengumpulkan data dengan cara mencari data kelokasi secara langsung. Metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan fenomena dalam korelasi atau perbandingan suatu variabel tunggal atau berbagai variabel.

Metode penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian (sebagai lawan dari eksperimen) yang digunakan untuk meneliti keadaan objek alam, dimana peneliti sebagai alat kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan kualitatif. Hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²² Menurut Sutopo penelitian kualitatif itu penelitian yang menekankan pada pendeskripsian dengan rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian.²³ Tipe penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa pendeskripsian berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati.²⁴

Alasan menggunakan penelitian kualitatif ini yakni untuk dapat memahami tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik penelitian kualitatif seperti wawancara secara mendalam. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pengukuran Sudut Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas.

²² Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 154.

²³ Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

²⁴ Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini mengambil lokasi disebuah sekolah di Desa Kediri yaitu SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas yang beralamatkan di Jl. Raya Kediri No. 39 Karanglewas, Banyumas. Peneliti mempunyai suatu alasan mengapa memilih sekolah tersebut yakni karena sekolah tersebut belum ada yang mengambil penelitian terkait dengan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian ini akan dimulai dari tahap persiapan, observasi, sampai pada tahap penulisan laporan penelitian. Secara keseluruhan kegiatan dilakukan sejak bulan Juli sampai Oktober tahun 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian yang akan penulis teliti yaitu kesulitan belajar matematika pada materi pengukuran sudut siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas pada guru dan siswa.

Sedangkan subjek penelitian pada penelitian ini merupakan orang yang nantinya akan menjadi sumber data dan informasi yang akan dijadikan sebuah hasil dalam penelitian ini. Adapun subjek utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa kelas IV
- b. Guru kelas IV

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, merupakan langkah yang paling awal dalam sebuah penelitian. hal ini bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan materi atau tema yang dibahas dalam penelitian ini. Jika tidak ada teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan ketentuan yang berlaku.²⁵

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 308.

Pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan proses pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh bagian populasi penelitian. Cara pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya:

a. Dokumentasi

Dokumentasi ini mencari data terkait hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen, lengger agenda dan sebagainya.²⁶ Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa bentuk tulisan atau gambar, pada saat penelitian berlangsung berkaitan dengan kesulitan belajar siswa, pada guru di SD Negeri 2 Kediri.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data dengan mencatat dan mendokumentasikan data penelitian yang ada pada buku catatan, dan lembar soal yang peneliti siapkan. Lembar soal ini berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi pengukuran sudut yang harus dijawab oleh siswa. Hasil lembar soal inilah yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menyusun pertanyaan yang nantinya akan diberikan sejumlah responden serta nantinya jawaban tersebut dicatat oleh peneliti dan juga direkam agar jawaban dari responden itu bisa diingat dan diputar ulang oleh peneliti.²⁷ Kegiatan wawancara biasanya diajukan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara menurut Basrowi dan Suwandi, yaitu suatu percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak antara pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas suatu pertanyaan.²⁸

Adapun narasumber penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru. Peneliti akan mencari informasi dengan menyiapkan pedoman

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 236

²⁷ Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

²⁸ Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

wawancara tentang kesulitan belajar yang dialami siswa. Dengan pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan ini dapat menjadikan acuan atau panduan wawancara lebih terstruktur. Hasil wawancara yang diperoleh dari siswa dan guru inilah yang akan diolah menjadi hasil penelitian dalam penulisan ini. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mengetahui faktor kesulitan belajar matematika pada materi pengukuran sudut siswa kelas IV SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas.

c. Observasi

Observasi merupakan proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau komunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengalaman langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.

Adapun observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu dengan terjun langsung ke lokasi untuk melakukan pengamatan dan mengetahui secara langsung proses pembelajaran matematika dan kesulitan apa saja yang dialami siswa ketika sedang belajar matematika. Peneliti juga mengamati sikap, perilaku, atau respon siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Peneliti mengikuti proses belajar mengajar dari awal sampai akhir untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dua kali yaitu pada saat observasi pendahuluan dan riset penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun

kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Bogdan bersama dengan Biklen mengatakan pendapatnya tentang analisis data yaitu suatu proses pencarian data dan tata cara pengaturan wawancara, observasi, catatan lapangan yang diperoleh, dokumentasi, dan meteri lainnya yang berguna untuk meningkatkan pemahaman bagi peneliti dari data yang telah diperoleh di lapangan. Untuk itu temuan yang telah ditemukan dapat disajikan dan di informasikan kepada orang lain yang membacanya.²⁹

Setelah peneliti memperoleh berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian, untuk langkah selanjutnya peneliti akan menganalisis data temuan yang telah diperoleh dan menggunakan teknik deskriptif yakni menjelaskan dan menjabarkan tentang fenomena atau data yang diperoleh di lapangan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang objektif. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif moel dari Miles dan Huberman, yakni dengan mengumpulkan data yang diperoleh, kemudian direduksi, mendisplay data atau menyajikan data dan terakhir diakhiri dengan kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah tata cara yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data lapangan yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

²⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.400-401.

Sumber primer itu sendiri merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode pengamatan terhadap peserta didik, wawancara dengan guru mata pelajaran matematika selaku guru kelas IV dan dokumentasi di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³⁰ Metode ini nantinya digunakan mereduksi informasi tentang faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika pada guru dan siswa di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas.

Data yang didapat di lapangan tentunya sangat banyak. Oleh sebab itu peneliti memerlukan catatan yang terseusun rapi dan teliti. Untuk itu data yang telah diperoleh harus segera dianalisis menggunakan reduksi data, yaitu memilih data yang diperlukan saja yang sesuai dengan jalannya penelitian ini.

Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang mudah dipahami untuk para pembaca nantinya. Dan juga akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah penjabaran hasil reduksi data ini selesai, peneliti akan memilih hal-hal pokok yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu analisis kesulitan belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran matematika. Peneliti melakukan pemeriksaan hasil jawaban siswa serta survei yang dilakukan dari data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Tujuannya yakni guna menyaring data dan memperbaiki kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca, memberi keterangan tambahan dan membuang keterangan yang tidak penting.

³⁰ Emzir. Hlm. 129

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data yang telah disusun sesuai dengan kajian pembahasan dalam penelitian ini sehingga nantinya mudah dipahami oleh para pembaca. Kemudian data ini disajikan dalam bentuk tulisan atau uraian dari rangkuman hasil wawancara dan dokumentasi yang dihasilkan setelah melakukan pengumpulan data dan reduksi data (pengolahan data) yang sekaligus dikaji dengan teori-teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verifying*)

Kegiatan analisis yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dalam metode ini peneliti menggunakan untuk dapat menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh di SD Negeri 2 Kediri yang ditunjukkan menjadi laporan penelitian yang mencakup riwayat khusus (dokumen), wawancara, dan observasi.

e. Pengecekan keabsahan data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu suatu cara pemeriksaan data sebagai pembandingan terhadap data yang telah di peroleh. Menurut Moleong, triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkannya dengan penelitian lainnya.³¹ Triangulasi dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi secara langsung ditempat lokasi penelitian. Sehingga dalam menggunakan triangulasi ini peneliti akan mengetahui ketidaksamaan data yang diperoleh oleh salah satu informan dengan informan yang lainnya. Nantinya data penelitian yang diperoleh akan menjadi pembandingan dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Peneliti menggunakan wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang

³¹ Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif diberbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Kediri ini didapatkan data melalui wawancara dengan guru secara langsung dan melakukan dokumentasi hasil belajar siswa yang diberikan dari peneliti yang kemudian diolah dan dianalisa untuk mengidentifikasi apakah ada kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Data dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kelas IV memiliki jumlah siswa sembilan anak. Terdiri dari dua perempuan dan tujuh laki-laki. Siswa tersebut diantaranya:

Tabel 4. 1: Daftar responden siswa

No	Nama Inisial
1.	BN
2.	CB
3.	LY
4.	NI
5.	PU
6.	AHA
7.	AHI
8.	FL
9.	LT

Dari hasil pemantauan atau observasi peneliti terhadap siswa kelas IV SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas, ketika mereka sedang mengikuti pembelajaran matematika dikelas, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang menurut peneliti ini dapat diasumsikan sebagai penyebab kesulitan belajar siswa. Peneliti mengamati siswa yang sedang belajar dikelas kondisi atau suasana saat pembelajaran langsung dan diperoleh data sebagai berikut:

- a. Dari kegiatan siswa, pengamatan peneliti dikelas bahwa ada sebagaimana siswa yang tidak dengan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran matematika. Contohnya ada yang bermain sendiri

dengan benda yang ada dimejanya. Siswa juga masih sangat diam ketika sedang belajar dikelas, tanpa ada yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru.

- b. Dari keadaan kelas, media pembelajaran yang digunakan sudah cukup menarik yaitu menggunakan busur sesuai dengan materi yang sedang dijelaskan. Guru menggunakan busur karena materi yang akan dipelajari tentang pengukuran sudut. Hal ini digunakan agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Secara umum pembelajaran matematika harus dipraktikkan secara langsung dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini karena dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dapat lebih memahamkan siswa. Contohnya bisa dengan menggunakan bahasa sehari-hari siswa agar pembelajaran matematika itu siswa lebih cepat untuk memahami.

1. Analisis Kesulitan Belajar Siswa

Analisis kesulitan belajar siswa ini didapatkan dari data hasil lembar soal yang telah peneliti siapkan dan dibagikan kepada siswa. Hasil lembar jawaban ini sangat membantu peneliti untuk menemukan kesulitan yang dialami siswa dalam mata pelajaran matematika. Peneliti menganalisis jawaban dari beberapa siswa yang telah mengerjakan lembar soal yang dibagikan. Dengan mengamati lembar jawaban tersebut, peneliti dapat memperoleh data dari siswa yang tidak bisa menjawab dan dapat diasumsikan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari sembilan siswa terhadap hasil lembar soal yang diberikan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas pengukuran sudut dengan busur derajat, peneliti mengelompokkan menjadi siswa yang menjawab benar, siswa yang menjawab salah, dan siswa yang tidak menjawab soal dari setiap butir-butir soal yang diberikan.

Tabel 4. 2: Pengelompokan siswa dalam hasil belajar

No. Soal	Siswa yang menjawab benar	Siswa yang menjawab salah	Siswa yang tidak menjawab soal
1.	3	5	1
2.	4	4	1
3.	4	3	2
4.	3	4	2
5.	0	8	1
6.	2	6	1

Jika dilihat dari tabel diatas dapat diperoleh data bahwa siswa melakukan banyak kesalahan di tiap butir soal. Hal ini membuktikan bahwa siswa kemungkinan besar terindikasi mengalami kesulitan belajar. Berikut ini akan dijelaskan beberapa data dan jenis kesulitan yang dialami siswa yang ditemukan oleh peneliti.

a. Kesulitan membaca dan memahami soal

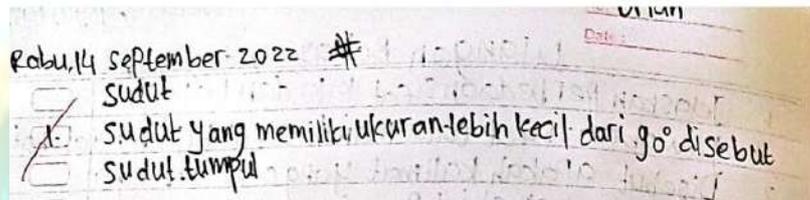
Pada kesulitan membaca dan memahami soal, didapatkan data siswa yang mengalami kesulitan ini sebagai berikut:

Tabel 4. 3: Tabel kesulitan membaca dan memahami soal yang dialami siswa

No.	Nama
1.	BN
2.	AHA
3.	CB
4.	FL
5.	LF
6.	PU

Konsep merujuk pada pemahaman dasar siswa. Dalam penelitian ini kesulitan membaca dan memahami soal yang dialami siswa yaitu pada permasalahan tentang pengertian dan macam-macam sudut. Kesulitan ini ditunjukkan ketika siswa tidak dapat

mengerjakan soal tentang pengertian sudut dan besar sudut diantaranya ada sudut siku-siku, sudut lancip, sudut tumpul dan sudut lurus. Materi tersebut merupakan materi konsep dasar dalam sebuah pengukuran sudut. Disini siswa hanya diminta untuk menyebutkan macam-macam sudut pada materi pengukuran sudut. Namun siswa kurang membaca dan memahami soal tersebut yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Berikut jawaban siswa yang menjawab salah tentang pengertian sudut dan macam-macam sudut.

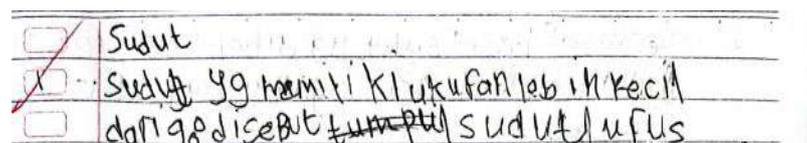


Gambar 4. 1: Jawaban BN

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa BN belum bisa memahami konsep awal dalam materi membaca tentang jenis-jenis sudut. Dia kurang membaca dan mengingat akan materi jenis sudut. Dapat dikatakan juga, BN masih lemah dalam mengingat tentang macam-macam sudut.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber, ketika peneliti menanyakan kenapa jawaban nomor satu itu salah. Brian menjawab dengan:

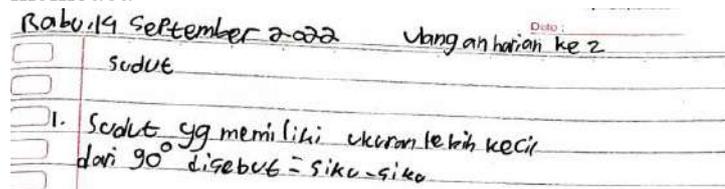
“Yang dipikirkan saya sudut 90° itu seingat saya itu adalah sudut tumpul, jadi saya menjawabnya dengan sudut tumpul”



Gambar 4. 2: Jawaban AHA

Jawaban yang kedua yaitu oleh siswa yang bernama AHA. Setelah dilakukannya wawancara dengan AHA tentang mengapa menjawabnya salah, ia mengatakan

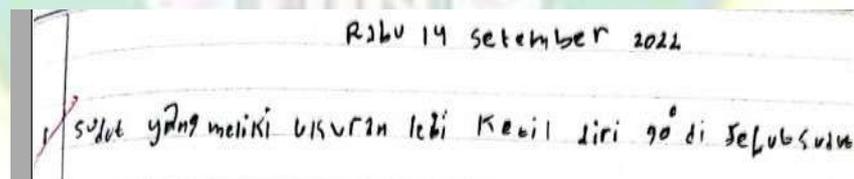
“Saya waktu sedang ulangan tidak sengaja melihat jawaban dari teman didepan saya. Teman didepan saya menuliskan jawaban nomor satu dengan jawaban tersebut. Jadi saya mengikutinya, karena saya lupa tentang nama sudut tersebut karena kurang membaca”



Gambar 4. 3: Jawaban CB

Jawaban salah yang ketiga juga terdapat pada siswa yang bernama CB. Peneliti melakukan pertanyaan yang sama kepada siswa tersebut. Dan ia memberikan alasan sebagai berikut:

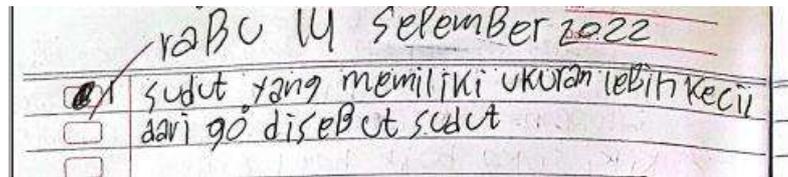
“Saya membaca soalnya itu kurang teliti. Disoal disebutkan bahwa yang ditanyakan itu adalah sudut yang lebih kecil. Namun saya kurang teliti membacanya. Saya membacanya yaitu sudut yang besarnya 90^0 . Oleh sebab itu saya menjawabnya dengan sudut siku-siku. Saya sangat ingat bahwa sudut 90^0 itu pasti siku-siku”



Gambar 4. 4: Jawaban FL

Jawaban yang masih salah juga masih dialami siswa yang bernama FL. Peneliti langsung menanyakan kepadanya mengapa jawabanya itu salah. Dan ia menjelaskan sebagai berikut:

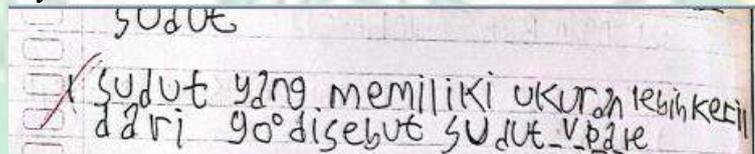
“Soal nomor satu seingat saya itu sudah saya kerjakan. Waktu saya cek ketika saya ulangan kemarin, semua itu sudah terjawab. Mungkin karena waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal ini kurang jadi ketelitian saya itu berkurang. Atau mungkin memang saya yang masih lama memikirkan jawaban ulangan matematika ini. Karena menurut saya matematika ini susah”



Gambar 4. 5 Jawaban LF

Kemudian kesalahan yang selanjutnya juga ditemui oleh siswa yang tidak menjawab atau masih salah pada soal nomor satu. Siswa tersebut bernama LF. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan siswa tersebut. Dan ia menjelaskan mengapa ia mengalami kesulitan untuk menjawab soal nomor satu

“Masalah mengingat suatu bacaan memang bagi saya masih lemah. Saya sulit untuk mengingat materi tentang bacaan seperti itu. Untuk rumus insya allah saya bisa cepat menghafal.namun untuk menghafal dan mengingat tentang materi macam-macam sudut ini mash sulit untuk saya. Saya juga merasa pada materi sudut ini sulit untuk dipelajari walaupun guru sudah berusaha maksimal untuk menerangkan atau menjelaskan materi ini kepada saya”



Gambar 4. 6: Jawaban PU

Yang selanjutnya siswa yang masih mengalami kesulitan pada nomor satu juga peneliti temukan pada siswa yang bernama PU. Menurut informasi yang diperoleh, baik dari guru atau siswa, PU ini adalah siswa anak berkebutuhan khusus satu-satunya yang ada dikelas IV. Peneliti mencoba menanyakan kepadanya tentang kesulitan yang dialami pada soal nomor satu.

“Saya masih belum bisa membaca dan menulis dengan lancar. Saya dapat menulis ketika guru menuliskanya dipapan tulis. Untuk itu ketika ulangan seperti ini tanpa ada bimbingan khusus untuk saya, saya merasa kesulitan untuk mengerjakan ini semua. Walaupun saya sudah secara perlahan belajar setiap hari baikdirumah maupun disekolah”

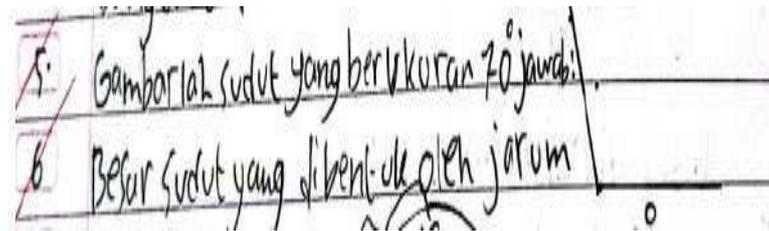
b. Kesulitan transformatif dan memproses soal

Berikut data yang peneliti dapatkan dari siswa yang mengalami kesulitan dalam mentransformasikan dan memproses soal yang peneliti berikan kepada siswa

Tabel 4. 4: Daftar kesulitan siswa dalam mentransformsikan dan memproses soal

No	Nama
1.	NL
2.	BN
3.	AHI
4.	CB
5.	LY
6.	FL
7.	LF

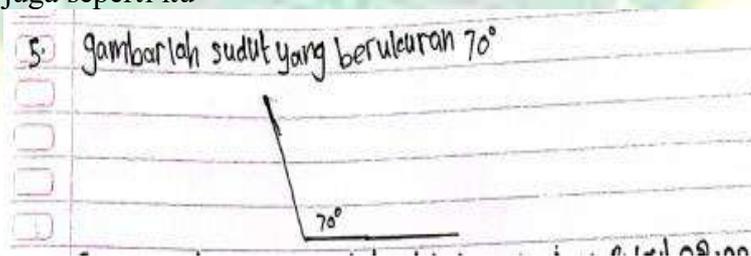
Kesulitan ini ditunjukkan oleh siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal yang telah diberikan pendidik. Dalam hal ini terdapat pada contoh soal pada nomor 5. Dalam soal tersebut, guru memberikan soal supaya anak menggambarkan sebuah besar sudut yang dibentuk oleh busur derajat. Besar sudut tersebut yaitu 70° . Siswa diminta untuk menggambaranya menggunakan busur derajat dan mnnyebutkan termasuk sudut apakah itu. Dari pengamatan peneliti, guru sebelum memberikan soal tersebut sudah menyinggung kembali tentang macam-macam jenis sudut beserta besarnya. Namun kembali lagi dengan kemampuan siswa yang masih kurang memahami hal tersebut menjadikan semua siswa dalam soal nomor 5 ini salah semua. Mereka juga masih enggan untuk mengulas kembali materi yang telah diberikan guru. Berikut contoh hasil jawaban dari siswa tentang penyelesaian mengukur besar suatu sudut.



Gambar 4. 7: Jawaban NL

Pengamatan yang dilakukan peneliti dengan mengecek jawaban NL tersebut salah. Peneliti dengan arahan guru kelas IV, sudah menjelaskan jika bangun yang kurang dari 90° merupakan sudut lancip. Cara untuk menggambar sudut lancip dengan menggunakan busur derajat itu ada tata caranya. Jika sudut yang ditanyakan kurang dari 90° , maka gambar yang digunakan sebagai patokan angka 0 (nol) pada busur derajat yaitu angka nol yang ada dibagian dalam. Hal ini karena sudut 70° merupakan sudut yang lebih kecil dari 90° . Peneliti langsung menanyakan kepada siswa tersebut mengapa mengalami kesulitan dalam menggambar sudut tersebut

“Untuk menggambar besar suatu sudut, bagi saya itu masih sulit. Terlebih lagi untuk menentukan angka mana yang digunakan. Karena dibusur itu ada dua angka yang angkanya sama, namun ditata secara terbalik. Saya menjawab soal tersebut juga tanpa menggunakan busur. Hanya melihat teman lainnya yang gambarnya juga seperti itu”

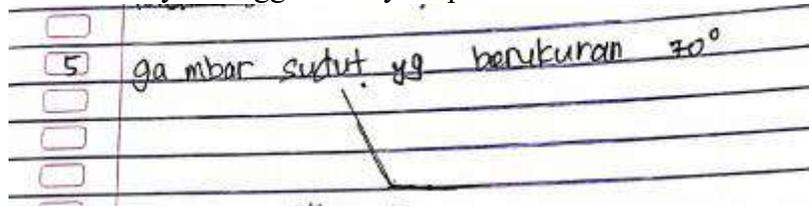


Gambar 4. 8: Jawaban BN

Kesalahan atau kesulitan yang selanjutnya juga ditemui pada siswa yang bernama BN. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut terkait alasan dia menjawab soal nomor lima dengan jawaban seperti itu. Berikut penjelasannya

“Waktu guru sedang menerangkan memang saya sudah paham. Tapi memang setahu saya angka nol yang digunakan sebagai

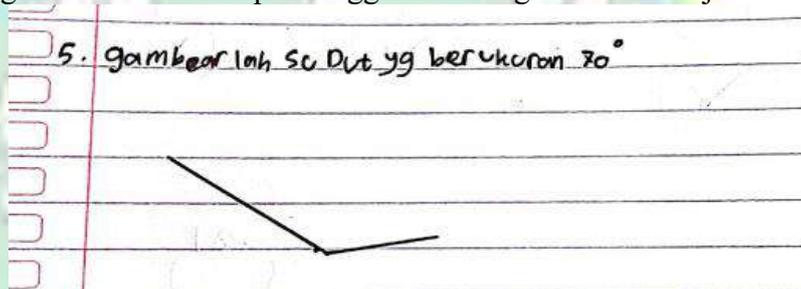
patokan untuk menggambar sudut tersebut itu yaitu angka yang luar. Jadi saya menggambar nya seperti itu”



Gambar 4. 9: Jawaban AHI

Yang selanjutnya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomor lima ini terdapat pada siswa dengan nama AHI. Untuk mengetahui mengapa siswa tersebut mengalami kesalahan, peneliti langsung melakukan wawancara dengan siswa tersebut.

“Saya menjawab soal tersebut karena saya tidak bisa menggambar nya bagaimana. Jadi saya meminta teman disamping saya untuk melihatkan jawabanya. Kemudian saya mengikuti gambar tersebut tanpa menggambar dengan busur derajat”



Gambar 4. 10: Jawaban CB

Dari jawaban CB, peneliti melihat jawaban siswa ini sedikit berbeda dengan jawaban teman lainnya. Peneliti langsung melakukan wawancara terhadap siswa tersebut dan didapatkan data sebagai berikut

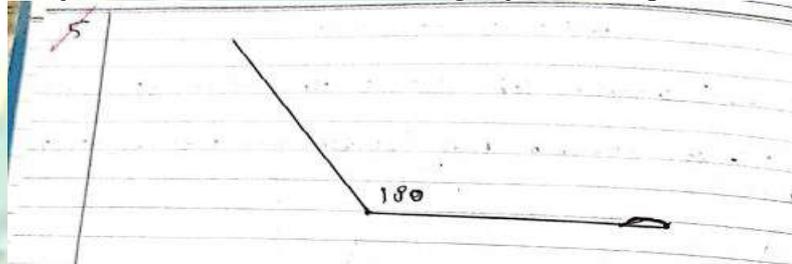
“Saya menggambar sudut tersebut dengan titik pusat diangka satu pada busur derajat dengan menggunakan patokan angka yang ada diluar. Saya bingung cara menggambar yang tepat bagaimana. Saya juga masih bingung cara menggunakan busur derajat”



Gambar 4. 11: Jawaban LY

Selanjutnya ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal pada nomor lima. Siswa tersebut bernama LY. Melihat jawaban dari siswa tersebut, peneliti langsung ingin menanyakan mengapa siswa tersebut menjawab soal tersebut dengan jawaban seperti itu. Berikut data yang diperoleh ketika wawancara dengan siswa tersebut

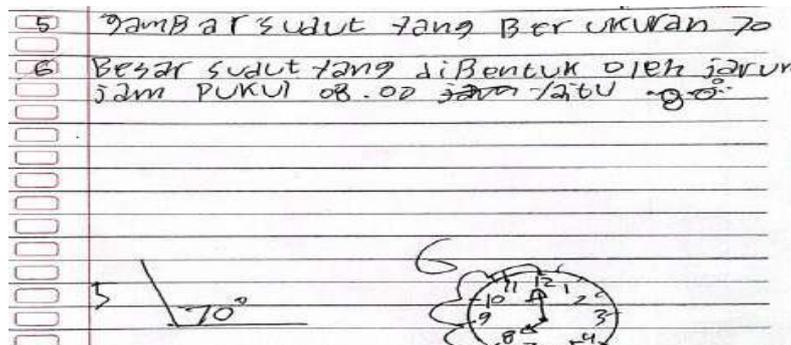
“Saya ketika ada ulangan, sebisa mungkin saya kerjakan sendiri tanpa mencontek jawaban orang lain. Baik itu salah atau benar, saya kerjakan sesuai dengan kemampuan saya. Dari soal yang saya baca, saya menangkapnya perintah untuk menggambarkan sebuah bangun dengan besar bangun tersebut 70° . Untuk itu saya menjawab soal nomor lima ini dengan jawaban seperti itu”



Gambar 4. 12: Jawaban FL

Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 5 ini, ditemui kembali dengan nama FL. Analisis peneliti, gambar siswa tersebut sama dengan teman lainnya. Namun, siswa tersebut memiliki perbedaan pada penulisan sudut dalam gambar tersebut. Berbeda dengan soal yang diperintahkan, FL menuliskan besar sudut tersebut menjadi 180° . Hal ini menjadikan peneliti ingin mengetahui mengapa siswa tersebut bisa menuliskan jawaban tersebut. Untuk itu peneliti langsung melakukan wawancara dengan siswa tersebut dan kemudian didapatkan data sebagai berikut

“Saya tidak bisa cara mengukur sudut menggunakan busur. Saya juga belum paham dengan materi pengukuran sudut ini. Anggapan saya, bahwa sudut tersebut mempunyai besar 180° . Untuk itu saya menuliskan jawaban tersebut seperti itu. Untuk menggambarnya saya bertanya kepada teman disamping saya. Kemudian saya menggambar pada buku ulangan saya tanpa memperhatikan besar sudut sesuai dengan perintah soal yang diberikan”



Gambar 4. 13: Jawaban LF

Yang terakhir, siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 5 ini didapati oleh siswa yang bernama LF. Analisis peneliti melihat jawaban siswa ini, dia menuliskan jawaban secara sembarangan (asal menjawab tanpa memberikan jawaban secara baik dan benar). Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut guna mengetahui alasannya

“Soal nomor 5 ini menurut saya membingungkan. Ditambah lagi saya tidak bisa membaca busur dan menggunakannya. Oleh sebab itu saya menggambar jawaban tersebut secara asal-asalan supaya tidak kosong”

c. Kesulitan penulisan

Kesalahan terakhir yaitu kesulitan dalam menuliskan jawaban. Berikut data yang peneliti peroleh dari siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan jawaban

Tabel 4. 5: Tabel kesulitan penulisan jawaban

No	Nama
1.	FL
2.	PU
3.	LF
4.	LY
5.	NY

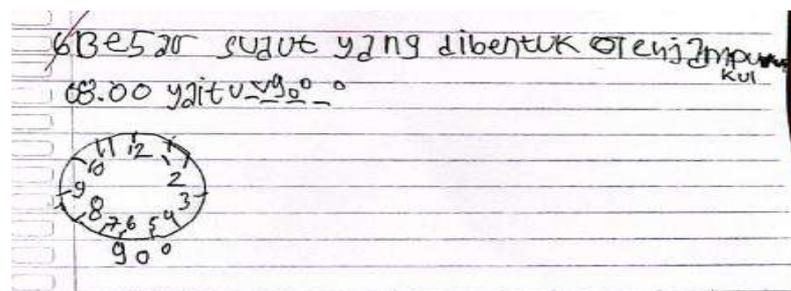
Kesalahan penulisan disini bisa diihar dari hasil jawaban siswa yang telah bisa menjawab dengan benar, namun untuk hasil yang

diperoleh kurang tepat. Mereka bisa mengerjakan semua *step by stepnya*. Akan tetapi ketika akan menuliskan hasilnya mereka salah. Contohnya sama dengan soal nomer enam . Di nomor enam terdapat perintah untuk menentukan besar sudut yang dibentuk oleh jam pada pukul 08.00. Ada siswa yang bisa menentukan besar sudutnya, namun dalam penulisan hasilnya dia salah. Baik itu kurang teliti atau masih belum tau akan perkalian. Jawaban tersebut dicontohkan oleh siswa yang bernama Brian. Berikut hasil pekerjaanya.



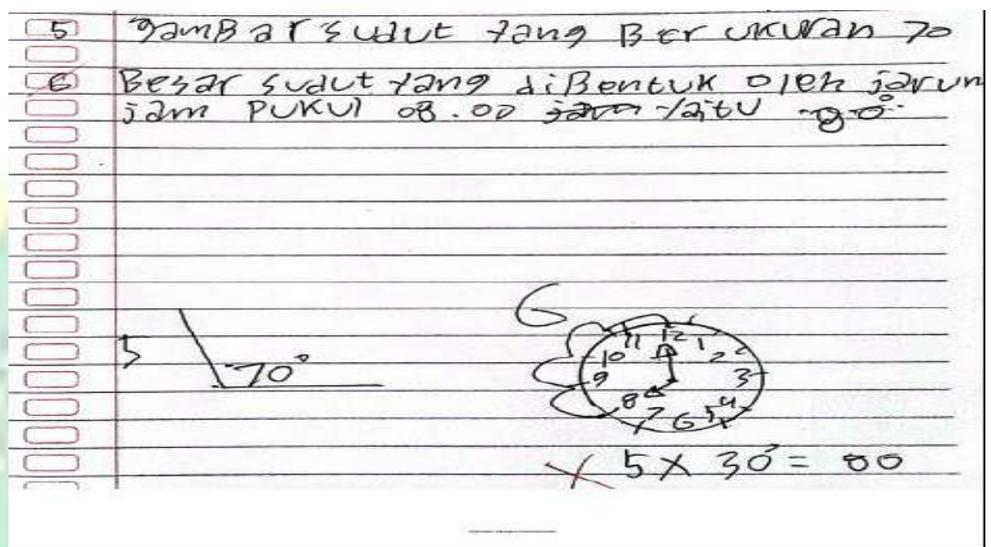
Gambar 4. 14: Jawaban FL

Dari jawaban tersebut, FL masih kurang memahami perintah soal tersebut. Analisis peneliti, FL masih mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal tersebut. Maka dari itu FL hanya menggambarkan jam-nya saja tanpa mengerjakan perintah tentang mengukur sudut yang dibentuk jam pada pukul 08.00.



Gambar 4. 15: Jawaban PU

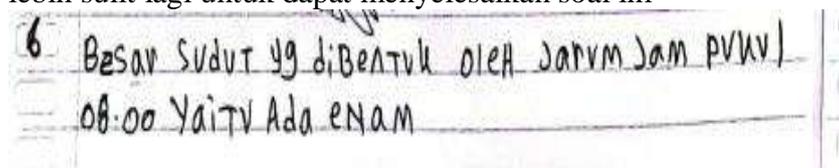
Kesalahan penyelesaian memproses dan mentransformatif ditemui juga dengan siswa yang bernama PU. Sesuai dengan pemaparannya diatas. Bahwa ia merupakan siswa anak berkebutuhan khusus yang ada dikelas. Dan mengenai jawaban mengapa ia mengalami kesulitan dalam menegrjakan soal tersebut juga sama dengan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas pada gambar 1.6



Gambar 4. 16: Jawaban LF

Kesulitan yang ditemukan kembali yaitu pada siswa yang bernama LF. Peneliti menanyakan alasan siswa tersebut masih salah. Dan ia memberikan alasan sebagai berikut

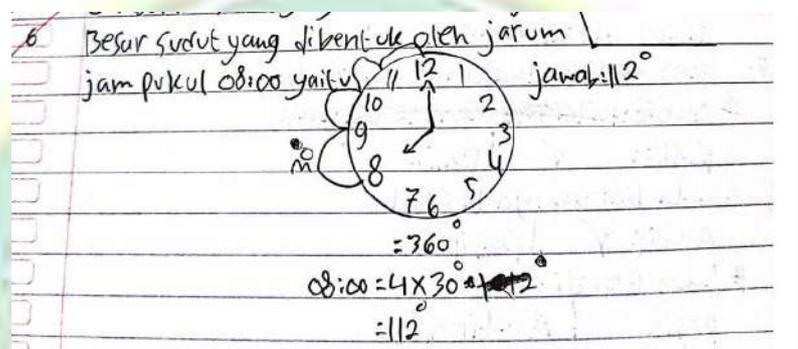
“Soal nomor 6 ini menurut saya itu amat sulit. Terlebih lagi guru menerangkan soal ini hanya 2x dan langsung diberikan untuk ulangan pada hari itu. Untuk itu saya belum bisa memahami dan mengingat secara mendalam tentang soal ini. Terlebih lagi ulangan ini tidak boleh buka buku catatan yang menyebabkan saya juga lebih sulit lagi untuk dapat menyelesaikan soal ini”



Gambar 4. 17: Jawaban LY

Selanjutnya ditemukan kembali jawaban siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika ini. Siswa tersebut bernama LY. Sama dengan lainnya, peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut untuk mencari tahu penyebabnya. Siswa tersebut menjawab sebagai berikut

“Saya akui kemampuan saya dalam mata pelajaran matematika ini rendah. Saya masih bingung dengan materi ini. Bahkan hampir semua materi matematika menurut saya susah. Hal ini disebabkan karena saya kurang menyukai pelajaran matematika. Oleh karena itu saya asal menjawab soal tersebut karena saya memang tidak bisa”.



Gambar 4.18: Jawaban NY

Kesulitan siswa dalam menjawab soal tentang kesulitan memproses dan mentransformasikan selanjutnya ditemui oleh siswa yang bernama NY. Anggapan peneliti, siswa tersebut mengalami kesalahan karena ketika menghitung perkalian, penempatan ketika mengalikan itu kurang tepat. Antara angka satuan dengan angka puluhan ditempatkan pada posisi yang tidak tepat. Hal ini menjadikan siswa tersebut mengalami kesalahan dan menurut peneliti di indikasi mengalami kesulitan. Peneliti langsung menanyakan kepada siswa tersebut tentang hasil jawaban yang ditulisnya

“Saya kurang teliti ketika sedang mengalikan bilangan tersebut dengan cara perkalian bersusun. Saya kira ketika saya menuliskan dikertas ulangan sudah benar”

2. Faktor Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, faktor yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah

Yang pertama yaitu motivasi. Motivasi merupakan dorongan atau kata yang diberikan guru sebagai penyemangat ketika siswa sedang kurang semangat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai motivasi belajar, guru mengatakan

“Untuk motivasi sendiri siswa ketika belajar matematika masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika karena mereka beranggapan bahwa matematika itu sulit”

Rendahnya motivasi ini akan berimbas pada siswa yang malas dan enggan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang kedua yaitu minat. Minat merupakan rasa cinta atau suka terhadap sesuatu. Berdasarkan wawancara dengan siswa, diperoleh data bahwa kebanyakan dari mereka tidak menyukai matematika karena merasa sulit. Mereka juga mengatakan bahwa pelajaran matematika kurang menyenangkan dan membosankan.

“Saya tidak suka matematika karena terlalu banyak rumus yang harus dihafalkan. Selain itu pelajaran matematika itu harus memiliki ketelitian yang tinggi ketika berhitung. Untuk itu saya kurang suka dengan pelajaran matematika”

Faktor yang ketiga yaitu rasa percaya diri. Rasa percaya diri ini adalah kemampuan untuk mengembangkan penilaian yang positif terhadap diri sendiri atau lingkungan sekitar. Berdasarkan wawancara dengan guru, bahwa rasa percaya diri yang dimiliki siswa ini masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan kurang beraninya siswa untuk mempresentasikan tugas didepan kelas ketika guru menunjuknya.

“Ketika saya suruh siswa maju kedepan untuk menuliskan jawaban atau menyampaikan pendapatnya ketika saya tunjuk, mereka masih enggan untuk menyampaikannya. Padahal saya tahu bahwa mereka itu bisa dan paham, hanya saja mereka minder atau takut salah dengan jawabanya itu.”

Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Guru mengatakan bahwa

“Lingkungan sekolah ini sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana yang mendukung dapat menjadikan proses belajar akan semakin menarik. Contohnya seperti media dan alat peraga yang digunakan ini sangat penting guna menarik perhatian siswa.”

Sedangkan lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua mendidik anaknya ketika dirumah. Berdasarkan wawancara dengan siswa didapatkan hasil bahwa:

“Ketika saya sudah dirumah, saya selalu ditanya apakah ada tugas atau tidak. Orang tua saya juga selalu membantu saya ketika saya mengalami kesulitan. Dan ketika ada ulangan disekolah, saya selalu memberikan hasilnya ke orang tua. Apabila hasil ulangan saya kurang baik, maka orang tua saya akan menasehati saya untu lebih giat lagi dalam belajar.”

B. Pembahasan

Menjawab dari rumusan masalah yang ditulis oleh peneliti, berikut peneliti akan memaparkan hasil yang telah diperoleh selama melakukan penelitian di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas.

Pada bagian ini akan menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori. Berikut peneliti akan memaparkan hasil yang diperoleh tetang faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Hasil penelitian terkait jenis kesulitan belajar matematika dianalisis dengan memperhatikan cakupan studi matematika yang dikemukakan oleh teori Newman bahwa matematika hendaknya mencakup tiga elemen yaitu kesulitan membaca soal dan memahami soal, kesulitan transformatif dan kesulitan memproses, serta kesulitan penulisan. Analisis data hasil wawancara dan dokumen lembar jawaban siswa dilakukan

dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi pada penelitian ini yaitu menyederhanakan hasil wawancara menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi, membuang data yang tidak perlu atau dalam hal ini data yang tidak dianalisis lebih lanjut. Penyajian data pada penelitian ini berupa deskripsi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Setelah dilakukan analisis kesulitan belajar, diperoleh data sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar matematika

Kesulitan yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 2 Kediri ini berbeda-beda. Peneliti mengelompokkan kesulitan menurut teori belajar Newman menjadi tiga diantaranya ada kesulitan membaca dan memahami soal, kesulitan transformatif dan memproses, serta kesulitan penulisan jawaban.

Yang pertama yaitu kesulitan membaca dan memahami soal. Konsep merujuk pada pemahana awal atau dasar pada siswa. Dalam penelitian ini kesulitan membaca dan memahami soal yang diaami siswa adalah ketika siswa diperintahkan untuk menyebutkan besar dari macam-macam sudut. Hal ini terlihat ketika siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang diperintahkan ketika siswa diberi soal untuk menyebutkan besar suatu sudut. Kesulitan ini bisa terjadi karena beberapa hal, bisa karena tidak mau bertanya atau membaca ulang materi yang telah disampaikan oleh guru. Sering kali kita jumpai dikelas ketika guru sedang menjelaskan dan kemudian guru bertanya apakah mereka paham dengan materi tersebut, pastinya kebanyakan siswa akan menjawab dengan jawaban sudah. Tapi ketika guru meminta ulang mereka merasa masih sulit untuk menghafal dan memahami materi tersebut. Namun ada juga yang ketika dijelaskan mereka langsung paham dengan materi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan kurangnya pemahaman soal dan membaca ini dikarenakan anak masih enggan untuk membaca dan mengulang serta mengingat materi yang telah

guru sampaikan. Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas IV yang mana mengakui bahwa anak didiknya masih susah untuk diajak belajar mengingat. Pendidik mengatakan bahwa beliau sudah berupaya dengan tegas agar siswanya itu bisa lebih baik dalam kemampuan mengingat materi pelajaran, khususnya matematika.

Hasil penelitian ini tidak jauh beda dengan jurnal yang ditulis oleh Oktavia, bahwa kesulitan membaca dan memahami soal ditandai dengan terjadinya keraguan yang dialami siswa dalam menuliskan jawabannya. Kesalahan membaca dan memahami soal ini berkesinambungan. Jika terjadi kesulitan dalam membaca maka siswa juga akan mengalami kesalahan dalam memahami. Dalam kesalahan memahami, siswa akan menemui kesulitan dalam menentukan konsep membaca dan memahami kalimat matematika yang terdapat dalam soal atau yang akan digunakan dalam proses pengerjaan setelahnya. Dalam proses memahami seharusnya siswa dapat memahami perintah maupun hal yang ditanyakan.³²

Selanjutnya ada kesulitan transformatif dan memproses. Kesulitan transformatif dan memproses ini adalah satu langkah yang berkelanjutan. Kesulitan transformatif itu sendiri yaitu ketika siswa tidak bisa rumus atau operasi hitung yang tepat untuk mencari jawaban soal tersebut. Sedangkan kesulitan memproses adalah kesulitan siswa dimana siswa sudah bisa menentukan operasi hitungnya namun siswa tidak bisa melanjutkannya untuk mencapai hasil yang diperintah. Sebagai contoh dari kesulitan ini yaitu terdapat pada soal yang diberikan guru tentang penggambaran besar sudut yang ditentukan oleh guru dan digambar dengan busur derajat. pengamatan peneliti dari hasil tes, siswa tidak mampu menggambar besar sudut yang diminta dengan tepat. Seluruh siswa dalam kelas tersebut belum bisa menggunakan busur derajat dengan benar.

³² Oktaviana, D. (2017). Analisis tipe kesalahan berdasarkan teori newman dalam menyelesaikan soal cerita pada mata kuliah matematika diskrit. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 5(2), 22–32.

Hasil penelitian ini sama seperti yang didapatkan oleh Fida Rahmatika Hadi. Pada hasil penelitiannya, ia menjelaskan kesulitan transformatif dan kesulitan memproses merupakan kesulitan yang paling banyak dilakukan siswa. Karena kesulitan ini, siswa harus bisa membaca dan memahami soal terlebih dahulu kemudian menentukan cara yang tepat dan menjawabnya secara urut untuk mendapatkan hasil yang benar sesuai dengan perintah soal.

Yang terakhir kesulitan yang dialami siswa yaitu kesalahan penulisan jawaban. Kesulitan penulisan atau pemecahan masalah adalah pengaplikasian dari kesulitan diatas. Pengembangan indikator dari kesulitan penulisan ini adalah ditunjukkan dengan siswa tidak dapat melanjutkan tugasnya dalam penulisan hasil akhirnya. Dalam soal pengukuran sudut yang dibentuk oleh besar suatu jarum jam, ada beberapa siswa yang sudah bisa untuk menuliskannya. Namun ketika tahap akhir mereka masih salah dengan hitungan akhir yang diperoleh soal tersebut.

Hasil penelitian tentang kesulitan penulisan jawaban juga ditemukan oleh Naila Labihah. Dalam hasil penelitiannya ia menjelaskan bahwa ada jenis kesalahan penulisan jawaban yang dilakukan siswa ketika menuliskan jawaban akhir yaitu bisa disebabkan karena melakukan kesalahan pada langkah-langkah penyelesaiannya. Kesalahan menuliskan jawaban akhir disebabkan karena siswa melakukan kesalahan pada proses perhitungan. Kesalahan selanjutnya karena siswa tidak menuliskan kesimpulan serta siswa menuliskan kesimpulan tetapi tidak menuliskan satuannya atau menuliskan satuan tetapi tidak tepat. Penyebabnya karena siswa tidak terbiasa menuliskan kesimpulan, siswa biasanya hanya menuliskan

proses perhitungan saja sehingga membuat siswa lupa jika harus menuliskan kesimpulannya.³³

2. Faktor Kesulitan Belajar

Selain ditemukan jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, selanjutnya peneliti akan memberikan penjelasan tentang faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Analisis faktor penyebab kesulitan belajar ini dilaksanakan dengan menganalisis hasil wawancara dengan guru dan siswa. Setelah dilakukannya analisis dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, rasa percaya diri dan minat. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Untuk mengetahui masing-masing faktornya akan dijelaskan sebagai berikut

Yang pertama yaitu motivasi. Pada aspek motivasi, diperoleh data bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas IV ini tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa, bahwa siswa masih kurang termotivasi untuk lebih giat dalam belajar matematika. Hal ini dapat dilihat bahwa masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas ketika guru memberikan tugas.

Rendahnya motivasi ini ternyata berimbas pada siswa yang malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah, mereka masih banyak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah tersebut.

Sebagai pembandingan ditemukan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Fauziah. Hasil dari temuannya itu, motivasi belajar siswa rendah karena siswa kurang semangat ketika sedang mengikuti pelajaran matematika. Alasannya karena sebagian besar mereka kurang suka dengan

³³Naila Labibah, 2021. *Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Teori Newman dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pecahan Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*. Journal for Lesson and Learning Studies, hlm 214

pelajaran matematika karena dianggap susah untuk dipahami. Mereka juga beralasan bahwa pelajaran matematika membosankan.³⁴

Motivasi ini menjadi kunci serta unsur penting dalam belajar baik siswa maupun pendidik. Seperti yang dikatakan oleh Sardiman, motivasi belajar mempunyai fungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk melakukan, menentukan arah, serta menyeleksi perbuatan mana yang akan mereka lakukan. Selain itu, motivasi belajar juga berfungsi untuk mendorong suatu usaha serta pencapaian prestasi siswa. Jika motivasi ini tidak ditanamkan oleh guru, maka siswa akan mengalami kesulitan belajar, yang bisa menjadikan prestasi belajar siswa menurun. Untuk itu guru harus selalu menanamkan pentingnya belajar matematika kepada siswanya agar kesulitan yang dialami siswa bisa teratasi.

Yang kedua ada minat. Faktor minat yang masih rendah menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Data wawancara yang didapatkan dengan siswa, peneliti mengamati bahwa mereka kurang memiliki semangat ketika sedang belajar matematika. Penyebabnya yaitu karena siswa dalam kelas tersebut kurang menyukai pelajaran matematika.

Berdasarkan wawancara yang diberikan kepada siswa, kebanyakan dari mereka merasa pelajaran matematika kurang menyenangkan. Selain kurang menyenangkan, banyak dari mereka masih bingung untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Alasan lain dari siswa dalam kelas tersebut dikarenakan mereka merasa terbebani dengan materi yang telah guru sampaikan. Hal-hal tersebut yang menjadikan siswa mudah bosan ketika sedang berlangsung pembelajaran yang pada akhirnya minat siswa untuk menyukai pelajaran matematika menjadi kurang.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas IV, kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika dapat ditinjau dari antusias siswa ketika sedang belajar dikelas. Dalam pembelajaran

³⁴ Ulfa Fauziah, Skripsi : “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar”, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017)

matematika, hanya ada satu dua anak yang semangat menyimak dan bisa paham secara langsung untuk menerima materi dari guru dengan langsung.

Hasil penelitian ini tidak jauh beda dengan penelitian oleh Ulfa Fauziah. Dalam penelitiannya memaparkan bahwa minat pada pembelajaran matematika siswa masih rendah. Ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika ini masih rendah. Hal ini dikarenakan asumsi siswa bahwa pelajaran matematika itu sulit serta rumit untuk dipahami. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mau berusaha terlebih dahulu untuk dapat memahami pelajaran matematika secara mendasar. Siswa beranggapan bahwa mereka lebih suka bermain dengan temanya.³⁵

Jika minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika rendah, maka siswa akan sulit menerima materi dari guru yang guru sampaikan. Siswa yang kesulitan menerima materi dari guru dapat mengalami kesulitan belajar dan dapat mengalami kegagalan dalam pelajaran matematika. Seperti yang dikemukakan oleh Gie bahwa kegagalan belajar para siswa diantaranya karena mereka kurang berminat terhadap suatu mata pelajaran.³⁶ Oleh sebab itu guru harus bisa menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan agar kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika dapat diatasi dimasa mendatang.

Yang ketiga yaitu rasa percaya diri. Hasil penelitian faktor rasa percaya diri masih rendah. Data yang didapat dari wawancara dengan guru kelas IV, rasa percaya diri siswa masih rendah ketika sedang dalam sesi diskusi. Ketika sedang diskusi, hanya ada satu dua siswa yang berani untuk mengutarakan pendapatnya. Selain sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, rasa percaya diri siswa kurang terlihat ketika akan melakukan presentasi didepan kelas.

Hasil wawancara dengan siswa terlihat bahwa seluruh siswa mengakui tidak mampu untuk memahami materi tanpa bantuan dari guru.

³⁵ Ulfa Fauziah, Skripsi : “*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar*”, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017)

³⁶ Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2018) hlm 163

Alasan mereka karena materi matematika dikelas IV ini sulit sehingga perlu penjelasan dari guru terlebih dahulu. Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada siswa, mereka juga mengakui bahwa mereka kurang mampu memahami dan mendalami materi sehingga perlu bantuan dari guru. Siswa tidak percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, hampir seluruh siswa merasa cemas ketika guru menanyakan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru. Kebanyakan mereka tidak mampu untuk menjelaskan kembali materi yang telah guru sampaikan. Hal ini menyebabkan siswa tidak yakin mampu untuk mempelajari matematika sesulit apapun dan juga tidak yakin akan mendapat nilai baik ketika ulangan matematika.

Sebagai pembandingan hasil temuan dari Gaza Ahamad Malik Akbar dkk. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa rasa percaya diri ini dikelompokkan menjadi tiga kelompok, diantaranya ada kelompok tinggi, kelompok tengah dan kelompok rendah. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kelompok atas yakni rata-rata mereka yang menyukai matematika dan rasa percaya diri yang tinggi ketika sedang belajar dikelas. Siswa yang berada kelompok tengah rata-rata siswa yang tidak begitu menyukai akan pelajaran matematika dan kurang rasa percaya diri ketika sedang belajar matematika. Dan siswa pada kelompok bawah adalah mereka yang tidak menyukai matematika dan tidak percaya diri ketika sedang belajar matematika. Rata-rata dari mereka yang berada dikelompok bawah yaitu siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika kurang menarik perhalian, rumit, dan terlalu banyak rumus yang sulit untuk dihafal.³⁷

Rasa percaya diri ini sangat penting untuk dimiliki setiap siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Yates, bahwa rasa percaya diri sangat penting agar tujuan atau hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan baik.³⁸ Untuk

³⁷Gaza Ahmad Malik Akbar dkk, *Analisis Kemampuan Penalaran dan Self Confidence Siswa SMA Dalam Materi Peluang*, Journal On Education Vol. 1, No. 1, 2018, hlm 20

³⁸Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2018) hlm 198

itu guru harus menanamkan rasa percaya diri sejak dini agar kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika dapat diatasi.

Untuk faktor dari luar ada Lingkungan Keluarga. Faktor lingkungan keluarga yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara orang tua mendidik dan relasi antar anggota keluarga. Dalam wawancara yang dilakukan dengan siswa, peneliti menanyakan bagaimana respon orang tua terhadap siswa ketika mereka mendapat nilai ulangan yang rendah dan tidak mengerjakan tugas. Dari jawaban mereka, orang tua mereka akan menasehati dan memberikan sedikit motivasi agar kedepannya jika ada ulangan lagi mereka akan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Data yang diperoleh dari wawancara bersama siswa, menunjukkan bahwa cara orang tua mendidik anaknya ketika sedang belajar, mereka sebagai orangtua akan memantau anaknya yang sedang belajar. Dan jika anaknya mengalami kesulitan, orang tua tersebut akan membantunya dan mengajarnya. Terkait dengan nilai ulangan, hampir seluruh orang tua siswa akan memberi nasehat dan sedikit memarahi siswanya ketika mendapat nilai ulangan yang rendah. Hal ini dilakukan orang tua sebagai motivasi siswa untuk lebih giat dan serius lagi ketika belajar.

Berbeda dengan hasil wawancara yang didapat dengan siswa, berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, didapatkan data lingkungan keluarga selalu mendukung proses belajar siswa ketika dirumah. Hal ini dikarenakan anak akan lebih sering dirumah yang mana siswa belajar disekolah hanya sekitar lima sampai tujuh jam saja. Selebihnya mereka dirumah dan belajar dengan anggota keluarganya. Sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Ni'mah Mulyaning Tyas. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan dan perhatian orang tua ini dapat menjadi faktor keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Dari hasil analisis yang dilakukannya, diketahui siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar tidak selalu mendapat perhatian dari orang tua ketika dirumah. Salah satu contohnya yaitu kurang perhatian

dari orang tua seringnya siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan. Selain itu, suasana dirumah juga turut mempengaruhi proses belajar siswa.³⁹

Lingkungan keluarga bisa menjadi dampak dari proses belajar siswa. Menurut Selo Sumarjan, keluarga ini merupakan kelompok utama, karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anaknya dan bersifat alamiah. Keluarga menjadi sebuah lembaga pendidikan yang pertama yang mana diharapkan senantiasa dapat menyediakan kebutuhan anak, baik secara biologis maupun psikologis anak, serta merawat dan mendidiknya.⁴⁰ Untuk itu keadaan lingkungan keluarga siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang kurang baik akan berakibat tidak baik juga terhadap prestasi belajar siswa.

Dan faktor eksternal yang kedua dan terakhir dalam penelitian ini ada faktor dari lingkungan sekolah. Hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan siswa, mereka mengatakan bahwa guru sudah cukup jelas dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Jika ada materi yang menurut mereka belum bisa untuk dipahami, guru akan dan selalu menjelaskan kembali materi tersebut. Hal ini agar siswa dapat mendapat pemahaman secara tuntas. Dan jika guru memberikan tugas, guru selalu menjelaskan terlebih dahulu agar siswa paham dan tuganya dapat dikerjakan dengan baik. Ketika pengumpulan tugas, guru tidak pernah lupa untuk memberika apresiasi kepada siswanya yang tidak pernah terlambat ketika mengumpulkan tugas. Para siswa mengatakan bahwa tugas yang diberikan oleh guru itu selalu ada setiap harinya. Namun siswa selalu mengerjakan tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas dari guru yang sudah diberikan.

³⁹ Ni'mah Mulyaning Tyas, *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*, (Semarang: UNNES Semarang, 2016)

⁴⁰M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam Vol.8 No.2, 2014, hlm 246

Berbeda dengan hasil wawancara dengan siswa, data perolehan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah cukup memadai. Sumber belajar seperti buku paket sudah ada dan tersedia disetiap mata pelajaran. Alat peraga juga sudah ada di perpustakaan sekolah. Selain sarana dan prasarana, metode yang diterapkan guru ketika mengajar juga sudah cukup baik. Metode yang biasanya digunakan yaitu dengan metode ceramah dan dibantu dengan media yang sesuai dengan materi. Untuk variasinya biasanya menggunakan inquiry dan discovery learning. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Mulyaning Tyas menunjukkan bahwa metode belajar yang digunakan guru itu sangat berpengaruh dalam sebuah pembelajaran dikelas.⁴¹ Dari hasil penelitian tersebut, guru menggunakan metode ceramah dan juga sudah melakukan variasi dalam proses pembelajaran. Namun semenarik model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran, jika siswa kurang berminat terhadap pelajaran matematika maka ketika proses belajar siswa tetap masih kurang semangat.

Oleh karena itu, lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa dikelas. Lingkungan sekolah yang mendukung, kondusif, minimalnya memiliki sarana dan prasarana, serta metode mengajar yang menarik ini akan mempengaruhi sejauh mana siswa mengalami kesulitan belajarnya. Di lingkungan sekolah, tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan oleh pendidik. Pendidik dalam memulai pembelajaran hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Pendidik harus bisa menciptakan metode yang seimbang yang akan digunakan sesuai dengan kondisi siswa saat belajar. Dengan demikian tujuan belajarnya agar tercapai dan siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran matematika.

⁴¹Ni'mah Mulyaning Tyas, Skripsi : "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang", (Semarang : UNNES Semarang, 2016)

3. Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, diperoleh data bahwa jika masih ada siswa yang memperoleh nilai yang kurang baik, maka beliau akan melakukan tes ulang atau yang dikenal dengan remedial. Hal ini dilakukan pendidik untuk memperbaiki nilai yang masih kurang dari yang ditentukan. Namun, pendidik melakukan penilaian dengan tes ulang ini hanya sebatas kriteria minimal saja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas dapat diambil kesimpulan terkait

Pertama yaitu kesulitan membaca dan memahami soal. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tidak mampu menjawab soal yang diberikan peneliti pada soal tentang macam-macam sudut dan besarnya. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belumbisa menjawab tentang macam-macam sudut dan besarnya.

Kedua yaitu kesulitan memproses dan transformatif. Kesulitan ini dialami oleh siswa yang tidak mampu menggambarkan sudut dengan menggunakan busur derajat. Banyak siswa yang masih belum bisa cara menggunakan busur derajat dan juga membaca angka-angka yang ada pada busur derajat.

Ketiga yaitu kesulitan penulisan jawaban. Kesulitan ini ditandai dengan siswa yang sudah bisa mengerjakan semua tahapannya, namun ketika akan menentukan jawabannya mereka belum bisa. Dalam penelitian ini, siswa masih belum bisa mengalikan jawaban dengan jawaban yang tepat

Adapun faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas dibagi menjadi 2 faktor, yakni faktor internal yang meliputi motivasi, minat, dan rasa percaya diri. Motivasi merupakan dorongan atau kata yang diberikan guru sebagai penyemangat ketika siswa sedang kurang semangat. Kemudian Minat merupakan rasa cinta atau suka terhadap sesuatu. Dan Rasa percaya diri ini adalah kemampuan untuk mengembangkan penilaian yang positif terhadap diri sendiri atau lingkungan sekitar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua mendidik anaknya ketika

dirumah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yakni dengan melakukan tes ulang atau remedial.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini hanya dilaksanakan terbatas satu tempat yaitu di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas. Sehingga dalam penelitian ini apabila dilaksanakan ditempat lain dimungkinkan hasilnya akan berbeda.

2. Keterbatasan subjek yang diteliti

SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas ini hanya memiliki 9 orang siswa pada kelas IV yang peneliti lakukan. Hal ini berakibat pada masalah kesulitan belajar yang dilami siswa kurang bervariasi. Apabila siswanya lebih banyak lagi dimungkinkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ini lebih bervariasi dan lebih banyak lagi data yang diperoleh.

3. Keterbatasan materi

Pada penelitian ini hanya menggunakan satu materi yaitu materi pengukuran sudut saja. Hal ini menjadikan hasil penelitian ini kurang bervariasi

B. Saran

1. Bagi guru

Mengingat akan pentingnya matematika ini merupakan mata pelajaran yang teramat penting, pendidik hendaknya selalu memberikan pengaruh yang positif kepada anak didiknya tentang pelajaran matematika ini. Selain itu, variasi dalam pembelajaran juga harus ditingkatkan guna pembelajaran lebih menyenangkan tidak membosankan dan menjadikan pelajaran matematika ini diminati oleh siswa. Begitu juga dengan tugas yang diberikan, pendidik diharapkan tidak terlalu sering memberika tugas terlalu banyak kepada siswa

karena hal ini dapat berakibat pelajaran matematika semakin sedikit yang menyukai.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya memiliki pola berfikir yang positif terhadap mata pelajaran matematika supaya semangat ketika pelajaran sedang berlangsung. Selain itu, setiap materi yang sudah guru sampaikan hendaknya dapat dipahami agar kesulitan belajar kedepannya bisa teratasi

3. Bagi orang tua

Orang tua dirumah hendaknya selalu memantau pola belajar anak ketika dirumah. Selain itu, tidak memarahi anak ketika mendapat nilai ulangan yang masih rendah. Orang tua harus selalu menjadi penyemangat bagi anaknya supaya anak lebih giat lagi dalam belajar matematika. Dengan demikian kesulitan belajar yang dialami anak dapat diatasi.



DAFTAR PUSATA

- Ahmad, A. dkk. 2018. Analisis Kemampuan Penalaran dan Self Confidence Siswa SMA Dalam Materi Peluang. *Journal On Education* Vol. 1 (1)
- Amandha, D. & Ifdil. 2016. Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio* Vol.2 (2)
- Andjarwati, T. 2015. Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* Vol. 1 (1)
- Danarji, D.dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Askara
- Fauziah, U. 2017. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Febrini, D. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hastuti, N. 2017. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika
- Heris, H. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, Bandung: PT.Refika Aditama
- Hidayat, A. 2017. Penggunaan Strategi Mencari Jawaban Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekdia: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 1(1)
- Indrawati, F. 2019. Hambatan dalam Pembelajaran Matematika, Simposium Nasional Ilmiah dengan tema: Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat
- Irham, Muhammad. & Wiyani, A.W. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Jailani, S. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8 (2)
- Karundia, L. & Ridwan, M. Y. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama

- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mufarizuddin. 2018. Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 012 Bangkinang Kota. Vol.1, (1)
- Nursalam. 2016. Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika: Studi pada Siswa SD/MI di Kota Makassar. Vol.19 (1).
- Nurul, A. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol. 3 (2)
- Prakitipong. & Nakamura. 2006. Analysis of Mathematics Performance of Grade Five Students in Thailand Using Newman Procedure. *Journal of Interntional Cooperation in Educa-tion*, Vol.9 (1)
- Ricki, Y. 2017. Analisis Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi Kognitif. *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, Vol. 3 (1)
- Rohmad, & Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia
- Runtukahu, J. Tambokan. & Selpius, K. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Srkolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Swaratifani, & Budiharti. 2021. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SD Mutiara Persada. *Lucerna*”, *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran* 1 (1)
- Tyas, N. 2016. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri diKecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang: UNNES Semarang.

Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Zahra, F. & Winda, A. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menjawab Soal-Soal Perkaldian dan Pembagian Kelas V SDS Lazuardi Cordova Jakarta Barat. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education* Vol 5 (1)

Zulfa, U. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media

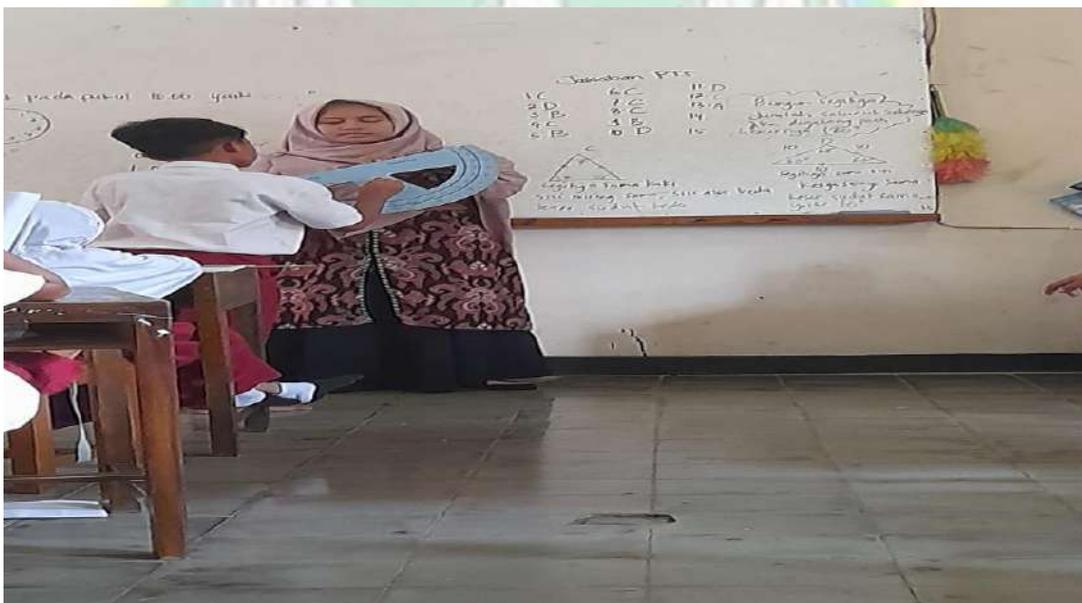


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil dokumentasi proses pembelajaran dikelas



Proses Pembelajaran Dikelas



Demonstrasi penggunaan busur derajat



Pengamatan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti



Wawancara tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa



Wawancara dengan guru terkait dengan faktor kesulitan yang dialami oleh siswa



Lampiran 2: Pedoman wawancara dengan guru

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika?
2. Apakah siswa ketika belajar matematika mengalami kesulitan membaca soal, memahami soal, mentransformasikan, memproses dan menuliskan jawaban akhirnya?
3. Bagaimana sikap siswa ketika belajar dikelas?
4. Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran matematika ?
5. Bagaimana media yang digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi sudut?
6. Bagaimana lingkungan keluarga siswa dalam mendukung pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika?
7. Bagaimana sarana dan prasana sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika?
8. Apakah siswa menyukai matematika dan minat siswa itu berpengaruh dalam proses belajarnya ?
9. Bagaimana rasa percaya diri siswa ketika belajar dikelas?
10. Bagaimana cara guru membangun motivasi belajar siswa dalam belajar dikelas?
11. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran matematika?
12. Bagaimana faktor lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika?
13. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

Lampiran 3: Transkrip Wawancara Dengan Guru

Hari, Tanggal : Senin, 24 Oktober 2022

Waktu : 10.00

Kegiatan : Wawancara

Informan : Ibu Eni Nurhidayati, S.Pd

Pada kegiatan wawancara ini peneliti sudah membuat janji dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Kediri. Wawancara dilaksanakan dipergustakaan SD Negeri 2 Kediri. Tujuan dilakukannya wawancara ini yaitu untuk mengetahui gambaran pembelajaran matematika dikelas serta kesulitan matematika yang dialami oleh siswa. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Eni Nurhidayati selaku guru kelas IV SD Negeri 2 Kediri.

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika?

Saya selaku guru selalu mengajarkan konsep awal materi yang akan dipelajari. Beliau mengatakan konsep ini sangat penting dalam sebuah awal pembelajaran. Seperti yang dibahas oleh peneliti tentang materi sudut. Guru sebelum memulai pastinya menjelaskan terlebih dahulu apa itu sudut dan mengapa disebut dengan sudut.

2. Apakah siswa ketika belajar matematika mengalami kesulitan membaca soal, memahami soal, mentransformasikan, memproses dan menuliskan jawaban akhirnya?

Kalau kesulitan membaca rata-rata mereka sudah bisa membaca. Namun terkadang mereka terburu-buru untuk membaca soal tersebut yang mengakibatkan kurang ketelitian dalam menjawab soal tersebut.

3. Bagaimana sikap siswa ketika belajar dikelas?

Siswa itu bisa konsentrasi kurang lebih 10-20 menit saja. Untuk itu guru ketika ingin mengalihkan kembali perhatian siswa bisa dengan ice breaking sederhana. Saya juga menerapkan aturan ketika sedang belajar dikelas. Contohnya bisa dengan mengecilkan atau mengeraskan suara agar kembali fokus dalam pembelajaran

4. Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran matematika ?

Masih dengan cara klasik seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi

5. Bagaimana media yang digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi sudut?

Sesuai dengan buku ajar yang digunakan pada buku tersebut terdapat contoh hewan yang sedang membuka mulutnya. Dari situlah siswa diajak oleh guru untuk mengukur besar sudut yang dibentuk oleh mulut terbuka hewan tersebut. Jadi media yang digunakan tidak hanya dengan sebatas garis bangun-bangun, namun juga bisa dengan gambar apapun yang bisa menghasilkan sudut

6. Bagaimana lingkungan keluarga siswa dalam mendukung pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika?

Sangat berpengaruh. Karena siswa belajar disekolah itu hanya 2 jam pembelajaran dalam satu kali mata pelajaran. Hal ini selebihnya siswa pastinya lebih sering belajar dirumah. Dan guru mengatakan bahwa budaya belajar dirumah itu belum tertata. Diketahui dengan siswa jarang mengerjakan tugas rumah yang guru berikan. Dengan hal tersebut, guru menerapkan gerakan belajar sebelum tidur. Jadi gurumemerintahkan siswa untuk belajar setiap hari dirumah dan dibantu orangtua untuk mendokumentasikan dengan cara memfoto dan mengirimkan kepada guru kelas IV. Dengan adanya gerakan ini siswa lebih bisa menjawab ketika guru memberikan pertanyaan esok harinya.

7. Bagaimana sarana dan prasana sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika?

Cukup mencukupi

8. Apakah siswa menyukai matematika dan minat siswa itu berpengaruh dalam proses belajarnya ?

Mereka mengatakan kurang menyukai matematika dan minat terhadap matematika rendah

9. Bagaimana rasa percaya diri siswa ketika belajar dikelas?

Tidak semua siswa punya rasa percaya diri. Kadang ada yang tahu jawabanya tapi siswa tersebut minder tidak mau menyampaikan pendapatnya

10. Bagaimana cara guru membangun motivasi belajar siswa dalam belajar dikelas?

Motivasi bisa dibangun dengan variasi belajar dan media pelajaran yang akan digunakan

11. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran matematika?

Minat siswa tergantung pada perasaan siswa. Misalnya perasaan siswa pada hari itu sedang senang maka siswa tersebut akan mudah menerima pembelajaran matematika. bisa juga dengan cara menciptakan permainan kecil

12. Bagaimana faktor lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika?

Kesedian guru dalam memaksimalkan media yang ada disekolah

13. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

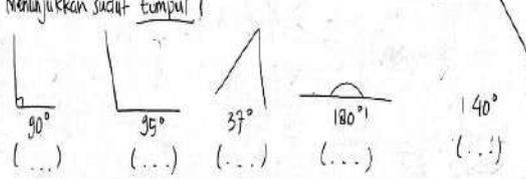
Dengan remidi atau pengayaan

Lampiran 4: Lembar Soal Untuk Siswa dan Jawaban

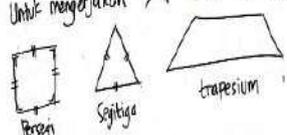
Rabu, 14 September 2022

Sudut

- Sudut yang memiliki ukuran lebih kecil dari 90° disebut sudut ...
- Berilah tanda centang pada gambar yang menunjukkan sudut tumpul!



Untuk mengerjakan soal nomor 3 dan 4



- Berdasarkan gambar di atas, bangun yang terdiri dari sudut siku-siku yaitu bangun ...
- Bangun segitiga terdiri dari sudut ... Sedangkan bangun trapesium terdiri dari sudut ...
- Gambarkanlah sudut yang berukuran 70°
- Besar sudut yang dibentuk oleh jarum jam pukul 08.00 yaitu ...

Jawaban:

- Sudut lancip
- 95° , 140° , 180°
- Segitiga dan persegi
- Sudut siku-siku dan sudut lancip
-
- 120°

Lampiran 5: Dokumentasi hasil ulangan yang diberikan peneliti kepada siswa

NAMA: NAYSILA Z.Z. No: 08

Rabu 14 September 2022

ULANGAN MTK. Sudut

1. sudut yang memiliki ukuran lebih kecil dari 90° disebut sudut tumpul
jawab: lancip
2. Berilah tanda centang pada gambar yang menunjukkan sudut tumpul

3. Berdasarkan gambar di atas, bangun yang terdiri dari sudut siku-siku yaitu bangun... jawab: persegi
4. Bangun segitiga terdiri dari sudut siku-siku. Sedangkan bangun trapesium terdiri dari sudut tumpul
5. Gambarkan sudut yang berukuran 70° jawab:
6. Besar sudut yang dibentuk oleh jarum jam pukul 08:00 yaitu... jawab: 112°

$08:00 = 4 \times 30 = 120^\circ$
 $= 112^\circ$

Rabu 14 September 2022 #

Sudut

1. Sudut yang memiliki ukuran lebih kecil dari 90° disebut sudut tumpul
2. Berilah tanda centang pada gambar yang menunjukkan sudut tumpul

untuk mengerjakan Soal nomor 3 dan 4

3. Berdasarkan gambar di atas, bangun yang terdiri dari sudut siku-siku yaitu bangun... jawab: persegi
4. Bangun segitiga terdiri dari sudut siku-siku. Sedangkan bangun trapesium terdiri dari sudut tumpul
5. Gambarkan sudut yang berukuran 70°
6. Besar sudut yang dibentuk oleh jarum jam pukul 08:00 yaitu... jawab: 160°

$08:00 = 4 \times 30 = 160^\circ$

Langkah Harian
Date: LAtisya

Rabu 14 SEPTEMBER 2022

- Sudut yg memiliki ukuran lebih kecil dari 90° disebut sudut lancip
- Berilah tanda centang pada gambar yg menunjukkan sudut tumpul!

- Berdasarkan gambar di atas bangun yg terdiri dari sudut siku-siku yaitu bangun: Persegi
- Bangun segitiga terdiri dari sudut: 37° Sedang
- Bangun trapezium terdiri dari sudut: Trapezium
- Gambar sudut yg berukuran 70°
- Besar sudut yg dibentuk oleh jarum jam pukul 08.00 yaitu Ada enam

Jamnya

360°

Rabu 14 September 2022

- Sudut yg memiliki ukuran lebih kecil dari 90° disebut? lancip
- Berilah tanda centang pada gambar yg menunjukkan sudut tumpul!

- Berdasarkan gambar di atas bangun yg terdiri dari sudut siku-siku yaitu bangun: persegi
- Bangun segitiga terdiri dari sudut: 37° Sedang
- Bangun trapezium terdiri dari sudut: Trapezium
- Gambar sudut yg berukuran 70°
- Besar sudut yg dibentuk oleh jarum jam pukul 08.00 yaitu Ada enam

- Bangun segitiga terdiri dari sudut...
lancip
sampingan bangun trapezium
terdiri dari sudut? siku-siku
- Gambar sudut yg berukuran 70°
- Besar sudut yg dibentuk oleh jarum jam pukul 08.00 yaitu 120°

120°

Rabu, 19 September 2022

No. Chabib

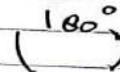
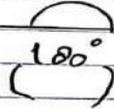
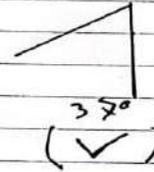
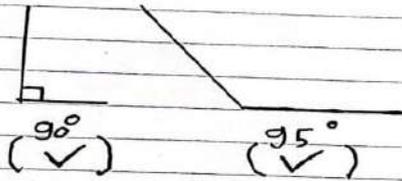
Ulangan harian ke 2

Date:

sudut

1. Sudut yg memiliki ukuran lebih kecil dari 90° disebut = siku-siku

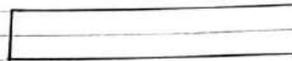
2. Berilah tanda centang pada gambar yg menunjukkan ukuran sudut tumpul!



Chabib

No. _____
Date: _____

Untuk mengerjakan soal nomor 3 dan 4

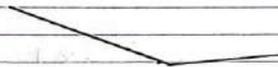


Persegi Segitiga trapesium

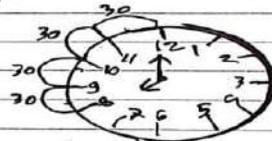
3. Berdasarkan gambar diatas, bangun yg terdiri dari sudut siku-siku yaitu bangun = trapesium

4. Bangun segitiga terdiri sudut Sedangkan bangun trapesium terdiri dari sudut = panjang

5. Gambarkanlah sudut yg berukuran 70°



6. Besar sudut yg dibentuk oleh jarum jam pukul 08.00 yaitu = 120°



$$08.00 = 4 \times 30 = 120$$



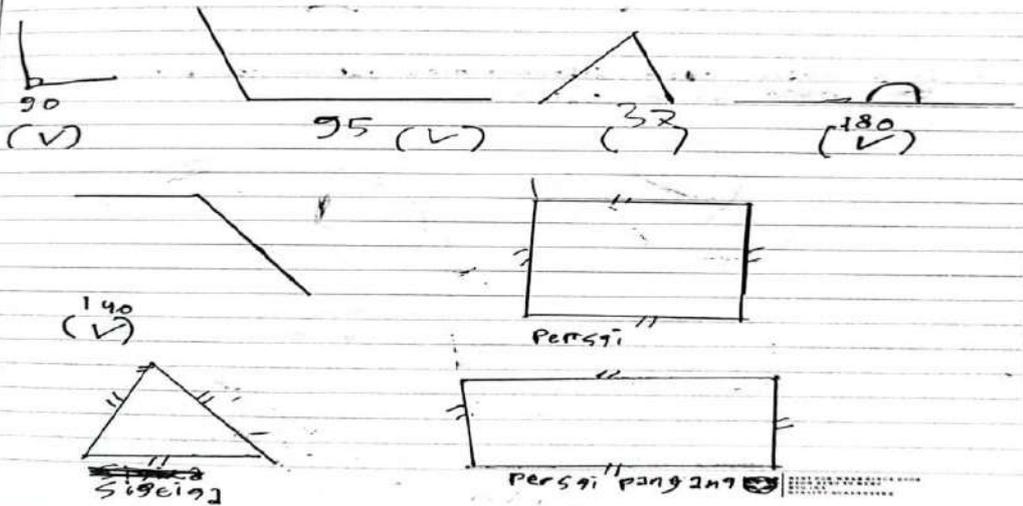
Facu1

Cano

C

DATE Rabu 14 September 2022

1. Sudut yang memiliki ukuran lebih kecil dari 90° di sebut siku
2. Berilah tanda centang pada gambar yang menunjukkan sudut tumpul



5

6. Besar sudut yang dibentuk oleh jarum jam pukul ~~08.00~~ 08.00 yaitu

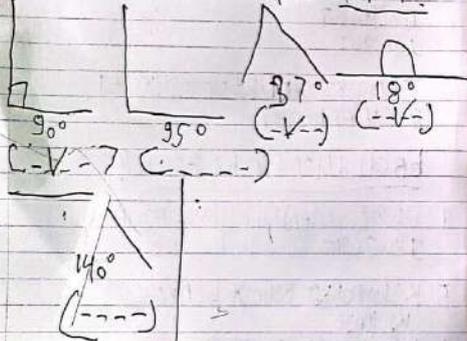
4 menit
 a. ~~08.00~~ = 08.04

Pada 14 September 2022

SUDUT

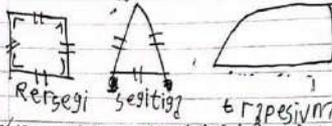
Sudut yang memiliki ukuran lebih kecil dari 90° disebut sudut tumpul

2. Persegi panjang dan belah ketupat pada gambar yang menunjukkan sudut tumpul



Sudut Sapukan

Untuk mengidentifikasi sudut nomor 3 dan 4



- Persegi
- segitiga
- trapesium
- Berdasarkan jumlah sisi dan bentuknya
- dari sudut siku-siku yaitu bangun siku-siku
- Bangun segitiga terdapat sudut siku-siku
- bangun trapesium terdapat sudut tumpul
- 5 gambar lain sudut yang berukuran 70°
- Besar sudut yang dibentuk oleh jam pada
- 08.00 yaitu 90°



Lampiran 6: Pedoman wawancara dengan siswa

No	Indikator	Pertanyaan
1	Motivasi	Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika sedang belajar khususnya pada pelajaran matematika?
2	Minat	Apakah kamu selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?
3	Rasa percaya diri	Apakah kamu mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan didepan kelas?
4	Lingkungan keluarga	Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui kamu mendapat nilai ulangan yang rendah?
5	Lingkungan sekolah	Bagaimana cara guru mengajar matematika?



Lampiran 7: Hasil Wawancara dengan Siswa

1. BN

SA : “Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika sedang belajar khususnya pada pelajaran matematika? “

BN : “Ya buguru selalu memberikan motivasi ketika sedang belajar setiap hari.”

SA : “Apakah kamu selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?”

BN : “Kadang-kadang kak, tergantung materi yang akan dibahas kak.”

SA : “Apakah kamu mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan didepan kelas?

BN : “Saya tidak bisa karena susah”

SA : “Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui kamu mendapat nilai ulangan yang rendah ?”

BN : “Orang tua saya biasa saja, tidak memarahi saya kak”

SA : “Bagaimana cara guru mengajar matematika?

BN : “Bu guru hanya memberi materi dan soal latihan saja kak”

2. CB

SA : “Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika sedang belajar khususnya pada pelajaran matematika? “

CB : “Iya selalu memberikan motivasi kak.”

SA : “Apakah kamu selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?”

CB : “Semangat kalau materinya tidak susah.”

SA : “Apakah kamu mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan di depan kelas?

CB : “Saya tidak mampu kak”

SA : “Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anda mendapat nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas?”

CB : “Orang tua saya tidak marah, hanya menasehati saya supaya belajar”

SA : “Bagaimana cara guru dalam mengajar matematika?”

CB : “Bu guru biasanya menjelaskan materi terus ada soal latihannya kak”

3. LY

SA : “Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika sedang belajar khususnya pada pelajaran matematika? “

LY : “Setau saya bu guru selalu memberikan motivasi kak.”

SA : “Apakah kamu selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?”

LY : “Kadang semangat, kadang tidak.”

SA : “Apakah anda mampu memahami materi tanpa bantuan guru?”

LY : “Tanpa dibantu Bu guru saya sangat tidak bisa kak”

SA : “Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anda mendapat nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas?”

LY : “Biasanya orang tua saya menasehati dan langsung meminta saya untuk belajar”

SA : “Bagaimana cara guru dalam mengajar matematika?”

LY : “Bu guru menjelaskan materi dulu sampai siswanya paham semua, lalu memberi tugas untuk dikumpulkan kak ”

4. NL

SA : “Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika sedang belajar khususnya pada pelajaran matematika? “

NL : “Selalu kak, dan itu menjadi semangat bagi saya”

SA : “Apakah kamu selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?”

NL : “Selalu kak, karena sesulit apapun pelajaran pasti kita bisa memahaminya perlahan.”

SA : “Apakah anda mampu memahami materi tanpa bantuan guru?”

NL : “Tidak bisa kak karena susah materinya”

SA : “Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anda mendapat nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas?”

NL : “Kalau orang tua saya tahu pasti saya dimarahi kak”

SA : “Bagaimana cara guru dalam mengajar matematika?”

NL : “Bu guru memberikan materi dan memberi soal untuk dikerjakan kak”

5. PU

SA : “Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika sedang belajar khususnya pada pelajaran matematika? “

PU : “Selalu memberi motivasi kak.”

SA : “Apakah kamu selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?”

PU : “Tidak karena materinya sulit dipahami.”

SA : “Apakah anda mampu memahami materi tanpa bantuan guru?”

PU : “Tidak bisa kak soalnya susah”

SA : “Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anda mendapat nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas?”

PU : “Orang saya akan menasihati saya kak”

SA : “Bagaimana cara guru dalam mengajar matematika?”

PU : “Bu guru biasanya menjelaskan materi terlebih dahulu kak, dan kadang terlalu cepat menjelaskannya. Saya kadang bingung”

6. AHA

SA : “Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika sedang belajar khususnya pada pelajaran matematika? “

AHA: “Kayaknya kadang-kadang kak.”

SA : “Apakah kamu selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?”

AHA: “Semangat kalau sedang tidak malas.”

SA : “Apakah anda mampu memahami materi tanpa bantuan guru?”

AHA: “Saya tidak mampu memahami materi tanpa ada bantuan terlebih dahulu dari guru kak”

SA : “Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anda mendapat nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas?”

AHA: “Orang tua saya jika mengetahui nilai ulangan saya jelek akan memarahi saya dan memberi nasehat untuk lebih giat lagi dalam belajar.”

SA : “Bagaimana cara guru dalam mengajar matematika?”

AHA: “Sangat mudah dipahami karena bu guru sangat sabar ketika sedang mengajar”

7. AHI

SA : “Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika sedang belajar khususnya pada pelajaran matematika? “

AHI : “Selalu memberikan motivasi kak.”

SA : “Apakah kamu selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?”

AHI : “Kadang semangat sekali, tapi kadang juga malas.”

SA : “Apakah anda mampu memahami materi tanpa bantuan guru?”

AHI : “Untuk memahami sendiri saya tidak bisa kak, harus guru menjelaskan terlebih dahulu.”

SA : “Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anda mendapat nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas?”

AHI : “Orang tua saya akan marah dan merasa kecewa jika nilai ulangan saya tidak baik.”

SA : “Bagaimana cara guru dalam mengajar matematika?”

AHI : “Guru mengajar sangat mudah dipahami kak.”

8. FL

SA : “Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika sedang belajar khususnya pada pelajaran matematika? “

FL : “Iya selalu memberikan kak.”

SA : “Apakah kamu selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?”

FL : “Tidak semangat karena saya memang tidak suka pelajaran Matematika.”

SA : “Apakah anda mampu memahami materi tanpa bantuan guru?”

FL : “Kurang bisa kak, harus dijelaskan terlebih dahulu.”

SA : “Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anda mendapat nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas?”

FL : “Orang tua saya akan memberi nasehat dan motivasi kepada saya supaya saya lebih giat lagi dalam belajar

SA : “Bagaimana cara guru dalam mengajar matematika?”

FL : “Bu guru mengajarnya sangat mudah dipahami kak.”

9. LF

SA : “Apakah guru selalu memberikan motivasi ketika sedang belajar khususnya pada pelajaran matematika? “

LF : “Selalu kak.”

SA : “Apakah kamu selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?”

LF : “Kadang-kadang kalau materinya mudah dipahami saya semangat.”

SA : “Apakah anda mampu memahami materi tanpa bantuan guru?”

LF : “Untuk saya sendiri tidak bisa kak. Saya tipe orang yang belajar harus dijelaskan terlebih dahulu.”

SA : “Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anda mendapat nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas?”

LF : “Orang tua saya akan sedikit memarahi saya.”

SA : “Bagaimana cara guru dalam mengajar matematika?”

LF : “Sangat sabar kak dalam membimbing kami semua kak.”

Lampiran 8: Surat Telah Melaksanakan Riset Penelitian



**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS
SD NEGERI 2 KEDIRI
KABUPATEN BANYUMAS**

Alamat: Jl. Raya Kediri No. 39 Kec. Karanglewas Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah
51361
Email: sdn2kediri@gmail.com

SURAT KETERANGAN BUKTI TELAH MELAKSANAKAN RISET

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 2 Kediri Kecamatan Karanglewas Kabupaten banyumas:

Nama : Sujiono, S.Pd
NIP : 19660501 199201 1 002
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk I/ IV-b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indra Suryani
NIM : 1817405067
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Asal Perguruan Tinggi : UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV
SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dimulai sejak bulan Oktober 2022.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 7 Desember 2022

Kepala Sekolah,



Sujiono, S.Pd

NIP. 19660501 199201 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Indra Suryani
NIM : 1817405067
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 26 Juli 1998
Alamat Rumah : Jln Veteran Gg Bima No 26, Kecamatan
Karanglewas Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Prayitno
Nama Ibu : Siti Rokhani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

SD Negeri Pangebatan : Tahun lulus 2011
SMP Negeri 2 Karanglewas : Tahun lulus 2014
MAN 2 Purwokerto : Tahun lulus 2017
UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto : Tahun lulus 2023

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Bani Rosul

Purwokerto, 7 Desember 2022



Indra Suryani

NIM. 1817405067